PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2018 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018
AND FOR THE THREE MONTH PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2018 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

PT KINO INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018
AND FOR THE THREE MONTH PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)

DAFTAR ISI	Halaman/ <i>Pa</i> ges	TABLE OF CONTENTS
Surat Pernyataan Direksi		Director's Statement Letter
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 107	Notes to the Consolidated Financial Statements





SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KELIANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2018 DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at Nomor Telepon/Telephone Number Jabatan/Title

2. Nama/Name Alamat kantor/Office Address

> Alamat Domisili/Domiciled at Nomor Telepon/Telephone Number Jabatan/Title

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
- 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia;
- Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan 4 Kami Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT

ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2018 AND FOR THE THREE MONTHS PERIODS THEN ENDED

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

- Harry Sanusi
- Datascrip Building, 9th Floor
- Jl. Selaparang Blok B-15 Kav 9, Jakarta 10610
- Jl. Kuta Raya/11, Kelapa Gading
- (021) 654-5422
- Presiden Direktur / President Director
- Peter Chavson
- Datascrip Building, 9th Floor
 Jl. Selaparang Blok B-15 Kav 9, Jakarta 10610
- Taman Semanan Indah Blok A.3/15
- (021) 654-5422
- Direktur / Director

Certify that.

- We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries;
- The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All material information in the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
 - The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any in correct material information or fact, and do not omit any material information or fact;
- 4. We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries.

This statement is made truthfully.



Harry Sanusi Presiden Direktur / President Director

Peter Chayson Direktur/

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA The AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of March 31, 2018 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET ASET LANCAR				ASSETS CURRENT ASSETS
		2c,2l,2o,2q,		
Kas dan setara kas	303.774.678.209	4,30,31 2g,2r,5,	350.224.744.236	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	126.659.607.673	30,31,32 2l,2q,6,13,	124.984.149.494	Short-term investments
Piutang usaha - neto	952.075.920.907	17,28,30,31	820.333.562.486	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	55.110.803.120	2l,2q,30,31 2e,2i,8,13,	50.660.404.836	Other receivables
Persediaan - neto	413.395.150.047	17,26,28	384.646.010.207	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	2.798.373.599	2n,15a	3.234.705.109	Prepaid taxes
Uang muka	19.149.645.035	9	18.260.882.156	Advances
Bagian lancar beban				Current portion of prepaid
dibayar di muka	39.175.838.898	2f,10	43.060.521.330	expenses
Total Aset Lancar	1.912.140.017.488		1.795.404.979.854	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada Entitas Asosiasi	32.887.759.180	2h,11	31.032.813.938	Investment in Associates
investasi pada Emilias / isosiasi	02.001.700.100	2g,2i,2o,2r, 12,13,17, 24,26,	01.002.010.000	mvedinent my ledeolatee
Aset tetap - neto	1.263.732.489.054	27,28,32	1.247.283.242.755	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	54.168.441.885	2n,15e	48.685.083.046	Deferred tax assets
Taksiran tagihan pajak Beban dibayar di muka - setelah	6.913.811.704	2n,15d,15f	6.913.811.704	Estimated claim for tax refund Prepaid expenses - net of
dikurangi bagian lancar	13.318.543.657	2f,10 2p,2q,	10.653.714.201	current portion
Aset tidak lancar lainnya	88.867.363.099	30,31	97.621.573.776	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.459.888.408.579		1.442.190.239.420	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	3.372.028.426.067		3.237.595.219.274	TOTAL ASSETS

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of March 31, 2018 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITAS JANGKA PENDEK				LIABILITIES AND EQUITY CURRENT LIABILITIES
		2q,6,7c,		
Utang bank jangka pendek	518.029.310.328	8,12,13, 29,30,31 2l,2q,2r,14,	517.625.075.213	Short-term bank loans
Utang usaha		30,31		Trade payables
Pihak ketiga	425.958.965.999		413.844.863.910	Third parties
Pihak berelasi	64.169.229.015	2d,7a	24.514.490.439	Related parties
Utang lain-lain	34.454.060.516	2l,2q,30,31	8.923.761.232	Other payables
Utang pajak	23.937.788.186	2n,15b 2l,2q,	12.524.594.528	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	110.324.357.051	16,30,31	76.627.905.102	Accrued expenses
Uang muka penjualan	771.087.803		769.494.319	Advances from customers
Bagian jangka pendek dari		21,2q,		Current maturities of
pinjaman jangka panjang :		29,30,31		long-term loans :
Utang bank	23.512.882.960	6,7c,8,12,17	26.265.766.266	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	346.431.539	18	377.692.113	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	1.396.897.631	2m,19	1.511.863.561	Finance lease payables
Liabilitas imbalan kerja	0.505.070.500	2j,20	0.500.700.700	Short-term liabilities
karyawan jangka pendek	2.535.973.598	24,28	2.580.798.782	for employee benefits
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.205.436.984.626		1.085.566.305.465	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG Liabilitas imbalan kerja		2j,20		NON-CURRENT LIABILITIES Long-term liabilities
karyawan jangka panjang	49.300.636.351	24,28	47.664.070.615	for employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan	29.828.133.649	24,20 2n,15e	28.870.876.880	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang setelah	20.020.100.040	21,130 21,2q,29,	20.070.070.000	Long-term loans -
dikurangi bagian jangka pendek:		30,31		net of current maturities :
0 0 7 0 1		6,7c,8,		
Utang bank	15.254.236.217	12,17	19.067.793.981	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	391.235.628	18	429.097.637	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	490.684.390	2m,19	826.194.587	Finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Panjang	95.264.926.235		96.858.033.700	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.300.701.910.861		1.182.424.339.165	TOTAL LIABILITIES

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of March 31, 2018 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
EKUITAS Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 4.800.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham	142.857.150.000	21	142.857.150.000	EQUITY Equity attributable to owners of the Company Share capital - par value Rp 100 per share Authorized - 4,800,000,000 shares Issued and fully paid share capital -1,428,571,500 shares
Tambahan modal disetor	710.356.833.172	2b,2o, 15g,23	710.356.833.172	Additional paid - in capital
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali Penghasilan komprehensif lain	(2.165.106.762) 495.576.826.500	2t 12,20,24	(2.165.106.762) 496.265.082.386	Differences in value of transactions with non-controlling interest Other comprehensive income
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	48.000.000.000	22	48.000.000.000	Retained earnings Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya			622.658.805.215	Unappropriated
Sub-Total - Neto	2.049.477.135.738		2.017.972.764.011	Sub-Total - Net
Kepentingan non-pengendali	21.849.379.468	2b	37.198.116.098	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	2.071.326.515.206		2.055.170.880.109	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.372.028.426.067		3.237.595.219.274	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three Month Period Ended
March 31, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
PENJUALAN	832.492.201.028	2k,25	670.267.775.573	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	456.087.130.001	2d,2k 7b,12,26	388.872.719.582	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	376.405.071.027		281.395.055.991	GROSS PROFIT
Beban penjualan Beban umum dan	(258.955.017.356)	2k,12,27 2j,2k,6,	(195.641.936.989)	Selling expenses General and administrative
administrasi	(64.400.261.340)	8,12,20,28 2k,2m,13,17,	(68.539.211.388)	expenses
Beban bunga Bagian atas (rugi) laba bersih	(13.893.954.825)	18,19,29	(18.222.951.327)	Interest expenses Equity in net (losses) earnings
Entitas Asosiasi Beban administrasi bank	(3.371.590.758) (553.355.113)	2h,12,15d 2k	7.056.000 (595.868.219)	in Associates Bank administration expenses
(Rugi) Laba penjualan aset tetap	(102.632.574)	12	885.553.960	(Loss) Gain on sale of fixed assets
Rugi selisih kurs - neto	(47.118.159)	2k,2l	(615.284.282)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	3.136.229.025	2k	4.856.803.127	Interest income
Laba investasi jangka pendek	4 075 450 470	5000400	4 000 007 070	Unrealized gain on
yang belum terealisasi Lain-lain - neto	1.675.458.179 2.766.863.991	5,30,31,32	1.902.307.970	short-term investments Others - net
Lain-lain - neto	2.700.003.991		(55.222.543)	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	42.659.692.097		5.376.302.300	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(10.965.801.114)	2n,15c	(1.768.981.083)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN	31.693.890.983		3.607.321.217	CURRENT PERIOD INCOME
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN	(688.255.886)	12,20,24	(847.049.331)	OTHER COMPREHENSIVE EXPENSES
LABA KOMPREHENSIF	31.005.635.097		2.760.271.886	COMPREHENSIVE INCOME
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Current period income attributable to:
Pemilik Entitas İnduk Kepentingan non-pengendali	32.192.627.613 (498.736.630)	2b	3.551.737.856 55.583.361	Owners of the Company Non-controlling interest
LABA PERIODE BERJALAN	31.693.890.983		3.607.321.217	CURRENT PERIOD INCOME
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk Kepentingan non-pengendali	31.504.371.727 (498.736.630)	2b	2.704.688.525 55.583.361	Owners of the Company Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	31.005.635.097		2.760.271.886	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	23	2u,34	3	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY For The Three Month Period Ended March 31, 2018 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company

		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully	Tambahan Modal Disetor/	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ Differences in Value of Transactions with Non-	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other</i>	Retained Telah Ditentukan	o laba/ earnings Belum Ditentukan		Kepentingan Non-pengendali/		
	Notes	Paid Share Capital	Additional Paid-In Capital	controlling Interest	Comprehensive Income	Penggunaannya/ Appropriated	Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-Total - Neto/ Sub-Total - Net	Non-controlling Interest	Total Ekuitas - Neto/ Total Equity - Net	
Saldo, 1 Januari 2017		142.857.150.000	707.283.976.767	(1.966.497.557)	480.706.542.891	48.000.000.000	552.131.530.488	1.929.012.702.589	23.059.771.040	1.952.072.473.629	Balance, January 1, 2017
Perubahan modal di Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	(4.990.000.000)	(4.990.000.000)	Changes of investment in Subsidiaries
Pengampunan pajak	15g	-	3.072.856.405	-	-	-	-	3.072.856.405	-	3.072.856.405	Tax amnesty
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	3.551.737.856	3.551.737.856	55.583.361	3.607.321.217	Current period income
Beban komprehensif lain Saldo, 31 Maret 2017	12,20, 24	142.857.150.000	710.356.833.172	(1.966.497.557)	(847.049.331) 479.859.493.560	48.000.000.000	555.683.268.344	(847.049.331) 1.934.790.247.519	18.125.354.401	(847.049.331)	Other comprehensive expenses Balance, March 31, 2017

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY For The Three Month Period Ended March 31, 2018 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company

		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/	Tambahan Modal	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ Differences in Value of Transactions	Penghasilan		laba/ earnings Belum		Kanantingan		
	0-1-11	Issued and Fully	Disetor/	with Non-	Komprehensif Lain/Other	Ditentukan	Ditentukan	Out Total Notal	Kepentingan Non-pengendali/	Tatal Floring Natal	
	Catatan/ Notes	Paid Share Capital	Additional Paid-In Capital	controlling Interest	Comprehensive Income	Penggunaannya/ Appropriated	Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-Total - Neto/ Sub-Total - Net	Non-controlling Interest	Total Ekuitas - Neto/ Total Equity - Net	
Saldo, 1 Januari 2018		142.857.150.000	710.356.833.172	(2.165.106.762)	496.265.082.386	48.000.000.000	622.658.805.215	2.017.972.764.011	37.198.116.098	2.055.170.880.109	Balance, January 1, 2018
Perubahan modal di Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	(14.850.000.000)	(14.850.000.000)	Changes of investment in Subsidiaries
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	32.192.627.613	32.192.627.613	(498.736.630)	31.693.890.983	Current period income
Beban komprehensif lain	12,20, 24				(688.255.886)			(688.255.886)		(688.255.886)	Other comprehensive expenses
Saldo, 31 Maret 2018		142.857.150.000	710.356.833.172	(2.165.106.762)	495.576.826.500	48.000.000.000	654.851.432.828	2.049.477.135.738	21.849.379.468	2.071.326.515.206	Balance, March 31, 2018

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS For The Three Month

Period Ended March 31, 2018 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	700.316.081.445	661.445.189.946	Receipt from customers
Pendapatan bunga	3.136.229.025	4.856.803.127	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(403.390.995.887)	(396.094.868.772)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan,			Payment for selling, general and
umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(180.527.601.557)	(142.680.183.807)	administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(102.518.678.120)	(102.116.945.306)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(13.893.954.825)	(18.222.951.327)	Payment for interest
Pembayaran pajak	(3.642.378.018)	(18.425.232.691)	Payment for taxes
Kas Bersih Digunakan Untuk			Net Cash Flows Used For
Aktivitas Operasi	(521.297.937)	(11.238.188.830)	Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(28.510.860.010)	(18.287.218.952)	Acquisition of fixed assets
Penyertaan saham di Entitas Asosiasi	(5.226.536.000)	-	Invesment in Associate
Pembelian saham Entitas Anak dari	(4.050.000.000)	(5 000 000 000)	Purchase of Subsidiaries's shares
kepentingan non-pengendali Penambahan aset	(4.850.000.000)	(5.000.000.000)	from non-controlling interest Addition of other
tidak lancar lainnya	(543.036.856)	(563.580.376)	non-current assets
Hasil penjualan aset tetap	1.009.408.003	1.749.338.484	Proceed from sale of fixed assets
Pencairan deposito yang			Redemption of restricted
dibatasi penggunaannya	<u>-</u>	16.348.952.772	deposits
Kas Bersih Digunakan Untuk			Net Cash Flows Used For
Aktivitas Investasi	(38.121.024.863)	(5.752.508.072)	Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank			Payment of short-term
jangka pendek	(1.103.640.470.461)	(774.222.169.720)	bank loans
Pembayaran utang bank	(,, ==,,=,,=,)	(2.22	Payment of long-term
jangka panjang	(11.584.940.170)	(8.071.991.119)	bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(450.476.127)	(415.230.255)	Payment of finance lease payables
Pembayaran utang pembiayaan	(430.476.127)	(413.230.233)	Payment of consumer
konsumen	(69.122.584)	(133.042.235)	financing payables
Penerimaan utang bank	(****=*********************************	(100101=1=00)	Proceeds from short-term
jangka pendek	1.104.044.705.575	792.567.145.015	bank loans
Penerimaan utang bank			Proceeds from long-term
jangka panjang	5.018.498.608	-	bank loans
Penambahan modal disetor Entitas Anak	-	10.000.000	Additional paid-in capital of Subsidiaries
Kas Bersih (Digunakan Untuk)/			Net Cash Flows (Used For)/
Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(6.681.805.159)	9.734.711.686 PA	rovided by Financing Activities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

For The Three Month Period Ended March 31, 2018 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
PENURUNAN BERSIH ATAS KAS			NET DECREASE IN CASH
DAN SETARA KAS	(45.324.127.959)	(7.255.985.216)	AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN	,	· · ·	EFFECT OF CHANGES IN
NILAI TUKAR ATAS			EXCHANGE RATE ON CASH
KAS DAN SETARA KAS	(1.125.938.068)	1.688.946.858	AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AWAL PERIODE	350.224.744.236	376.655.296.337	AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AKHIR PERIODE	303.774.678.209	371.088.257.979	AT END OF THE PERIOD

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 November 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 11 Januari 2016 yaitu mengenai perubahan susunan pemegang saham pada pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk, yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk sebesar 992.857.100 lembar saham, Harry Sanusi sebesar 150.000.000 lembar saham dan masyarakat sebesar 285.714.400 lembar saham.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Bandung dengan alamat di Jalan Cibolerang No. 203, Kav. 23, Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat korespondensi Entitas Induk berkedudukan di Datascrip Building Lantai 9, Jalan Selaparang Blok B15, Kav. 9, Kemayoran, Jakarta. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di empat (4) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-568/D.04/2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.541.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. Most recently by Notarial Deed No. 1 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated January 11, 2016 concerning the change of shareholders according to Article 4 paragraph 2 of the Company's Article of Association into PT Kino Indonesia Tbk amounted to Rp 992,857,100 shares, Harry Sanusi amounted to 150,000,000 shares and public amounted to 285,714,400 shares.

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scopes of activities are to engage in food, beverage, pharmaceutical and cosmetic industry. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled at Jalan Cibolerang No. 203, Kav. 23, Bandung, West Java. The Company's correspondence head office is located at Datascrip Building 9th Floor, Jalan Selaparang Blok B15, Kav. 9, Kemayoran, Jakarta. The Company's factories located in four (4) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan and Cidahu.

The Company's parent Company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK") No. S-568/D.04/2015 dated December 3, 2015 to conduct initial public offering of 228,541,500 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 3,800 per shares. All shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on December 11, 2015.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup) yang dimiliki lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries

The consolidated financial statements as of March 31, 2018 and December 31, 2017 include the financial statements of the Company and Subsidiaries (collectively referred to as Group) that are owned for more than 50%, either directly or indirectly with the following details:

			Tahun	Total Aset/Total Assets		
Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Beroperasi Komersial/ Year of Commercial Operations	31 Maret 2018	31 Desember 2017	
Langsung dari Entitas Induk/			· ·			
Directly through the Company						
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Jakarta	99,90%	1991	1.007.502.225.612	1.107.752.588.672	
PT Ristra Laboratoris Indonesia						
(RLI)	Jakarta	99,00%	2016	127.819.779.538	116.307.151.050	
Kino International Pte. Ltd. (KINT)	Singapura	100%	2013	167.108.572.846	161.959.617.789	
PT Kino Malee Indonesia (KMI)	Jakarta	51,00%	2017	40.166.280.391	40.004.818.218	
PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)	Jakarta	99,00%	2016	20.788.841.808	15.853.411.003	
PT Kino Ecomm Solusindo (KES)	Jakarta	99,00%	2017	3.431.952.614	2.952.839.831	
PT Kino Pet World Marketing						
Indonesia (KPMI)	Tangerang	51,00%	2018	-	-	
PT Kino Pet World Indonesia						
(KPI)	Tangerang	51,00%	2018	-	-	
Tidak langsung melalui KINT/						
Indirectly through KINT						
Kino Consumer Philippines Inc.						
(KCP)	Filipina	99,99%	2004	73.647.682.477	75.384.023.857	
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	Malaysia	100%	2003	23.007.239.400	18.943.670.272	
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100%	2013	11.727.187.265	7.780.410.607	
Tidak langsung melalui KMI /						
Indirectly through KMI						
PT Kino Malee Trading (KMT)	Tangerang	99,93%	2018	14.999.720.000	-	
= : :	· -					

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,90% saham DLS, yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Kiauw masing-masing 162.000.000, Rp 175.000.000 Rp Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

The Company has direct ownership of 99.90% in DLS, which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1991.

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounted to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent with 162, 175, and 150 shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 9 pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 2 pada tanggal 11 Januari 2016, para pemegang saham DLS menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 50.050 lembar saham atau sebesar Rp 50.050.000.000, dari 67.500 lembar saham atau sebesar Rp 67.500.000.000, menjadi 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000. Peningkatan modal tersebut disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari Entitas - Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.439, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT atau setara dengan USD 7.687.439 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 4.285.714 lembar saham atau setara dengan USD 4.285.714, sehingga Entitas Induk memiliki 11.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 11.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.000.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.000.000, sehingga Entitas Induk memiliki 12.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 12.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 400.000 lembar saham atau setara dengan USD 400.000, sehingga Entitas Induk memiliki 13.373.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 13.373.153 dengan 100% kepemilikan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 2 dated January 11, 2016, DLS's shareholders agreed to increase issued and fully paid capital of 50,050 shares or amounting to Rp 50,050,000,000, from 67,500 shares or amounting to Rp 67,500,000,000, to 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000. The increase of issued and fully paid capital was proportionally paid by all shareholders.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

The Company has direct ownership of 100% in KINT, which is the holding company of the Subsidiaries domiciled in overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 share equivalent to USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent with USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT or equivalent with USD 7,687,439 with 100% of ownership.

On January 13, 2016, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 4,285,714 shares or equivalent with USD 4,285,714, hence the Company owns 11,973,153 shares of KINT or equivalent with USD 11,973,153 with 100% of ownership.

On April 20, 2017, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 1,000,000 shares or equivalent with USD 1,000,000, hence the Company owns 12,973,153 shares of KINT or equivalent with USD 12,973,153 with 100% of ownership.

On January 16, 2018, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 400,000 shares or equivalent with USD 400,000, hence the Company owns 13,373,153 shares of KINT or equivalent with USD 13,373,153 with 100% of ownership.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 14 tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI), yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, pergudangan dan jasa dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 12.000.000.000, 99,99% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RLI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 352.000 lembar saham atau sebesar Rp 352.000.000.000 dari 48.000 lembar saham atau sebesar Rp 48.000.000.000 menjadi saham lembar atau sebesar Rp 400.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 100.000 lembar saham atau sebesar Rp 100.000.000.000, 80,00% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M. Kn. No. 6 tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham RLI menyetujui pengalihan 5.000 lembar saham Retno Iswari atau Rp 5.000.000.000 ke Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 tanggal 27 Maret 2017, sehingga pemilikan saham Entitas Induk pada RLI menjadi 85,00%.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 42 dan 46 tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RLI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RLI menjadi milik Entitas Induk. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi menjadi 115.000 lembar saham atau sebesar Rp 115.000.000.000. Akta-akta Notaris tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0141486 tanggal 10 April 2018 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0153236 tanggal 18 April 2018.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 14 dated June 29, 2016, the Company established PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI), which is engaged in industrial, trading, land transportation, warehousing and service and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 12,000,000,000, 99.99% of which was subscribed by the Company. The Deed of establishment RLI was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 3 dated August 3, 2016, RLI's shareholders agreed to increase the authorized share capital of 352,000 shares or amounting to Rp 352,000,000,000 from 48,000 shares or amounting to Rp 48,000,000,000 to 400,000 shares or amounting to Rp 400,000,000. In addition, RLI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 100,000 shares or equivalent with Rp 100,000,000,000, 80.00% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 6 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. dated March 16, 2017, RLI's shareholders agreed to divert 5,000 shares of Retno Iswari or Rp 5,000,000,000 to the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 dated March 27, 2017, hence the Company ownership share became 85.00%.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 42 and 46 dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RLI and therefore 99.00% of shares in RLI belongs to the Company. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to to 115,000 shares or equivalent with Rp 115,000,000,000. The Notarial Deeds were acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0141486 dated April 10, 2018 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153236 dated April 18, 2018.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 13 tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan PT Ristra Klinik Indonesia (RKI), yang pemberian dalam bidang pemeliharaan tubuh dan kesehatan dan perdagangan dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 600.000.000, 99,83% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RKI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 17.600 lembar saham atau sebesar Rp 17.600.000.000 dari 2.400 lembar saham atau sebesar Rp 2.400.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.000 lembar saham atau sebesar Rp 5.000.000.000, 80,00% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Notaris telah diterima dan dicatat Akta oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 47, tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RKI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RKI menjadi milik Entitas Induk dan 1,00% menjadi milik RLI. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 10.000 lembar saham atau sebesar Rp 10.000.000.000. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0153226 dan No. AHU-AH.01.03.0153227 tanggal 18 April 2018.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 36 tanggal 2 Maret 2017, Entitas Induk mendirikan PT Kino Ecomm Solusindo (KES), yang bidang perdagangan, dalam pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, 99,00% saham KES diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012583.AH.01.01. TAHUN 2017 tanggal 15 Maret 2017.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 13 dated June 29, 2016, the Company established PT Ristra Klinik Indonesia (RKI), which is engaged in body treatment and personal healthcare and trading and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 600,000,000,99.83% of which was subscribed by the Company. The Deed of establishment RKI was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 2 dated August 3, 2016, RKI's shareholders agreed to increase the authorized share capital of 17,600 shares or amounting to Rp 17,600,000,000 from 2,400 shares or amounting to Rp 2,400,000,000 to 20,000 shares or amounting to Rp 20,000,000,000. In addition, RKI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 5,000 shares or equivalent with Rp 5,000,000,000, 80.00% of which was subscribed by the Company and the remainder was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 47 dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RKI and therefore 99.00% of shares in RKI belongs to the Company and 1.00% belongs to RLI. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 10,000 shares or equivalent with Rp 10,000,000,000. The notarial deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153226 and No. AHU-AH.01.03.0153227 dated April 18, 2018.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 36 dated March 2, 2017, the Company established PT Kino Ecomm Solusindo (KES), which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except law and tax services, and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 99.00% of which was subscribed by the Company. The deed of establishment KES was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0012583.AH.01.01. TAHUN 2017 dated March 15, 2017.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Malee Indonesia (KMI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 46 tanggal 30 November 2017, Entitas Induk mendirikan PT Kino Malee Indonesia (KMI), yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 40.000.000.000, 51,00% saham KMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 5 Desember 2017.

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 1 tanggal 1 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI), yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10.000.000.000, 51,00% saham KPMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 8 Maret 2018.

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 16 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan PT Kino Pet World Indonesia (KPI), yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000, 51,00% saham KPI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 22 Maret 2018

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 99,99% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,99% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Malee Indonesia (KMI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 46 dated November 30, 2017, the Company established PT Kino Malee Indonesia (KMI), which is engaged in trading and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 40,000,000,000, 51.00% of which was subscribed by the Company. The deed of establishment KMI was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 dated December 5, 2017.

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 1 dated March 1, 2018, the Company established PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI), which is engaged in trading and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 10,000,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 8, 2018.

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 9 dated March 16, 2018, the Company established PT Kino Pet World Indonesia (KPI), which is engaged in industry and trading and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 2,500,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 22, 2018.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 99.99% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippines and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 99.99% ownership or 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 11,196,325,891.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2018

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP) (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 127.825.841 lembar saham, atau setara dengan Rp 36.972.346.251, sehingga KINT memiliki 333.328.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 50.500.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 13.363.562.500, sehingga KINT memiliki 383.828.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 7.124.112 lembar saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 2.631.300 lembar saham, atau setara dengan Rp 8.461.655.601, sehingga KINT memiliki 11.330.412 lembar saham KCM dengan 100% kepemilikan.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

<u>Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)</u> (continued)

On December 28, 2015, KINT made an increase to KCP's share capital amounted to 127,825,841 shares, or equivalent with Rp 36,972,346,251, hence KINT owns 333,328,785 shares of KCP with 99.99% of ownership.

On April 20, 2017, KINT made an increase to KCP's share capital amounted to 50,500,000 shares, or equivalent with Rp 13,363,562,500, hence KINT owns 383,828,785 shares of KCP with 99.99% of ownership.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 5,333,416,365.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM from Toh Boon Huat, a third party, with acquisition price amounted to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KINT made an increase to KCM's share capital amounted to 7,124,112 shares, or equivalent with Rp 25,899,922,095 with 100% ownership.

On December 30, 2015, KINT made an increase to KCM's share capital amounted to 2,631,300 shares, or equivalent with Rp 8,461,655,601, hence KINT owns 11,330,412 shares of KCM with 100% of ownership.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 1,097,499,045.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2016, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 20.828.236.800, atau setara dengan Rp 12.482.925.770, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 25.082.236.800 dengan 100% kepemilikan.

PT Kino Malee Trading (KMT)

Berdasarkan akta notaris Audrey Tedja S.H., M.Kn, No. 5 tanggal 8 Februari 2018, Entitas Induk mendirikan PT Kino Malee Trading (KMT), yang bergerak dalam bidang perdagangan, termasuk distribusi, ekspor, dan impor, atas produk minuman dan berdomisili di kota Tangerang, dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp. 15.000.000.000, 99,93% saham KMT diambil oleh KMI dan 0,07% diambil oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 tertanggal 13 Februari 2018.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei 2017, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. No. 96, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pengunduran diri Alex Kurniawan sebagai Direktur Independen dan mengangkat Budi Susanto sebagai penggantinya.

Pada tanggal 31 Maret 2018, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (continued)

On March 28, 2016 KINT made an increase to KVC's contributed capital amounted to VND 20,828,236,800, or equivalent with Rp 12,482,925,770, hence KINT owns KVC amounted to VND 25,082,236,800 with 100% of ownership.

PT Kino Malee Trading (KMT)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 5 dated February 8, 2018, the Company established PT Kino Malee Trading (KMT), which is engaged in trading, that include distribution, export and import of beverages and domiciled in Tangerang, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 15,000,000,000, 99.93% of which is subscribed, by KMI and 0.07% is subscribe by the company. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 dated February 13, 2018.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 17, 2017, which was covered by Notarial Deed No. 96 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., the Company's shareholders approved resignation of Alex Kurniawan, Independent Director and appoint Budi Susanto as the replacement.

As of March 31, 2018, the composition of the board of commissioners and directors of the Company are as follows:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/ Komisaris Independen Komisaris Komisaris Komisaris Independen

Alfonso Djakaria Rahardja Adjie Rustam Ramdja Sidharta Prawira Oetama Susanto Setiono President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Directors

Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur Direktur Direktur Independen Harry Sanusi Tjiang Likson Chandra Peter Chayson Rody Teo Budi Susanto President Director
Vice President Director
Director
Director
Independent Director

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei 2017, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. No. 96, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pengunduran diri Alex Kurniawan sebagai Direktur Independen dan mengangkat Budi Susanto sebagai penggantinya.

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 17, 2017, which was covered by Notarial Deed No. 96 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., the Company's shareholders approved resignation of Alex Kurniawan, Independent Director and appoint Budi Susanto as the replacement.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2017, the composition of the board of commissioners and directors of the Company are as follows:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/ Komisaris Independen Komisaris Komisaris Komisaris Independen

Alfonso Djakaria Rahardja Adjie Rustam Ramdja Sidharta Prawira Oetama Susanto Setiono President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Directors

Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur Direktur Direktur Independen Harry Sanusi Tjiang Likson Chandra Peter Chayson Rody Teo Budi Susanto President Director Vice President Director Director Director Independent Director

Chairman

Member

Member

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/BOD-CEO/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Peter Chayson sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Sumianty sebagai Kepala Unit Audit Internal

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/BOC/SK/ 072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk adalah sebagai berikut: Key management are directors and board of commissioners of the Company.

Based on the Letter of Decree No. 001/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned Peter Chayson as the Company's Corporate Secretary.

Based on the Letter of Decree No. 002/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned Sumianty as the Head of Internal Audit Unit.

Based on the Letter of Decree No. 001/BOC/SK/ 072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's audit committee as follows:

Ketua Susanto Setiono
Anggota Imam Supeno Djojokusumo
Anggota Siswantoro

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 003/BOC/SK/ 072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan, anggota komite nominasi dan remunerasi Entitas Induk adalah sebagai berikut: Based on the Letter of Decree No. 003/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's nomination and remuneration committee as follows:

Ketua Alfonso Djakaria Rahardja *Chairman*Anggota Adjie Rustam Ramdja *Member*Anggota Susanto Setiono *Member*

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup memiliki 5.925 dan 6.069 karyawan (tidak diaudit).

On March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group have a total of 5,925 and 6,069 employees, respectively (unaudited).

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2018

and For The Three Month Period

Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GENERAL (continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Harry Sanusi, President Director, and Peter Chayson, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on April 20, 2018.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Peter Chayson, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 20 April 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Efektif 1 Januari 2017, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, diantara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

Effective January 1, 2017, the Group adopted Amendments to PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".

The amendment, among others, provides clarification regarding the application of materiality requirements, the flexibility of the systematical order of the notes for financial statements, and identification of significant accounting policies.

The adoption of Amendments to PSAK No. 1 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the three months period ended March 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2017.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitasentitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk rugi dan penghasilan laporan laba komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Entitas Induk dan Entitas Anak akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

b. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- 3. the ability to use its power to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- 2. Rights arising from other contractual arrangements.
- 3. The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Company obtains control over the Subsidiary and ceases when the Company loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Company and its Subsidiary are eliminated in full on consolidation.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG 2. SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali".

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kas dan Setara Kas dan Deposito yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal penempatan dan digunakan sebagai jaminan serta dibatasi penggunaannya.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The Company shall recognize directly in equity any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received, and attribute it to the owners of the parent, recorded as "Differences in Value of Transactions with Non-Controlling Interest".

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a Subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any noncontrolling interest;
- c. derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognize the fair value of the consideration received;
- e. recognize the fair value of any investment retained:
- f. recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

c. Cash and Cash Equivalents and Restricted Deposits

Cash and cash equivalents consists of cash, banks and time deposits with a maturity of three months or less that are not being used as collateral of loan, and are not restricted for use.

Restricted deposits represent time deposits with maturities of more than 3 months from the date of placement, which are used as collateral and are restricted in use.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup;
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period

Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Aset Tetap

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value. The cost of the Group's inventories is determined using weighted average method. Net realizable value are determined based on the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs necessary to complete and sell the inventories.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and charged to operations over the useful lives. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

g. Fixed Assets

Land are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with Financial Services Authority (OJK). Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited to the "Revaluation surplus on fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such fixed assets.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 40	Buildings
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan	3 - 8	Equipments
Mesin	4 - 20	Machineries

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the period the item is derecognized.

The costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di Entitas Anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful lives of the related assets.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

h. Investment in Associates

The Group's investment in Associates is accounted for using the equity method. An Associates is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the Associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the Associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the Associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The share of profit of an Associates is shown on the the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, this is the profit attributable to equity holders of the Associates and therefore is profit after tax NCI in the Subsidiaries of the Associates.

The financial statements of the Associates are prepared on the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its Associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the Associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in Associates and its carrying value, and recognizes the amount in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated) SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2018

and For The Three Month Period

Then Ended (Unaudited)

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Jika bagian Grup atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat Entitas Asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

h. Investment in Associates (continued)

If the Group's share of losses of an Associates equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an Associates is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that substantially, form part of the investor's net investment in the Associates.

Upon loss of significant influence over the Associates, the Group measures and recognizes any remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the Associates upon loss of significant influence and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

i. Impairment of Non-financial Assets

The Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets".

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mentalitan

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas program neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. The Group's pension plan based on the calculation of the benefit obligation made by the actuaries provides that the expected benefits under the Group's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law No. 13/2003.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan bunga yang timbul dari bank dan deposito yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

I. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee Benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the beginning of each annual reporting period.

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income arising from the banks, and deposits held by the Group are recognized when earned.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

I. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effect of Changes in Exchange Rates Currencies".

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilites denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Akun KCM, KCP, KVC dan KINT, merupakan Entitas Anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC dan KINT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

Euro/Euro (EUR)

Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)
Dolar Singapura/Singapore Dollar (SGD)
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)
Peso Filipina/Philippines Peso (PHP)
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)
Baht Thailand/Thailand Baht (THB)

m. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

sewa diklasifikasikan sebagai pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba atau rugi tahun berjalan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period

Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The account of KCM, KCP, KVC and KINT, foreign Subsidiaries, was translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at statement of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC and KINT are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the exchange rate used is as follows, which is calculated based on the average buying and selling rate of Bank Indonesia transaction rate on that date:

31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
16.954	16.174
13.756	13.548
10.487	10.134
3.557	3.335
263	271
0,61	0,60
440	414

m. Lease

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to current profit or loss.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewabalik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated reporting date, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

AKUNTANSI

YANG

Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated) SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2018

and For The Three Month Period

KEBIJAKAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

IKHTISAR

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi- transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

(continued)

n. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (PSAK No. 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the Tax Amnesty Acknowledgement Letter. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

p. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang berupa lisensi perangkat lunak komputer, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan. Estimasi umur manfaat lisensi perangkat lunak komputer Grup adalah 3-8 tahun.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas, yang berupa merek dagang (senilai Rp 73.517.941.092 dan Rp 73.511.341.092 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017), tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat masih mendukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif. Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai.

Aset takberwujud dicatat sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

<u>Klasifikasi</u>

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Intangible Assets (continued)

Intangible asset with finite life, which comprise computer software licenses, is amortized using straight-line method over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end. The estimated useful life of the Grup's computer software licenses is 3-8 years.

Intangible asset with indefinite life, which comprise trademark (amounted Rp 73,517,941,092 and Rp 73,511,341,092 as of March 31, 2018 and December 31, 2017), is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis. Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired.

Intangible assets are recorded as part of "Other noncurrent assets" in the consolidated statement of financial position. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the assets and are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

g. Financial Assets and Financial Liabilities

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets. The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition, and if allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, restricted deposits and other non current assets (refundable deposits) which are classified as loans and receivables and short-term investments which are classified as financial assets at fair value through profit or loss.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Classification (continued)

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of shortterm bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are initially recognized at fair value in the case of investments not at fair value through profit or loss, plus transaction costs which are directly attributable. Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification of assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2018

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika kelompok mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga sebagai diklasifikasikan kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

<u>Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen</u> <u>Keuangan</u>

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occured if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

 q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

 Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets initial effective interest rate. If a loan and receivables have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in statement of profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit of loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the end of reporting period, are credited to other operating income.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Derecognition

i. Financial Assets

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comperehensive income.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- 1. in the principal market for the asset or liability or:
- 2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Tingkat 1 Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non pengendali (KNP) pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakusisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam administrasi

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

r. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

- 1. Level 1 Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

t. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured at the aggregate value of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date, and the amount of any non-controlling interest (NCI) in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Bila proses akuntansi awal pada suatu kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi dilakukan, jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai akan dilaporkan. Selama periode pengukuran, yang tidak melebihi satu tahun, jumlah sementara yang diakui disesuaikan secara retrospektif untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh mengenai fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

t. Business Combination and Goodwill (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the equity interest in the acquiree previously held by the acquirer is remeasured to fair value at the acquisition date and gain or loss is recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwil is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash - Generating Units ("CGU") that are expected to give benefit from the combinations, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill from part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed and the portion of the CGU retained.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete will be reported. During the measurement period, which is not exceeding one year, the provisional amounts recognized shall be retrospectively adjusted to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Selama periode pengukuran, aset dan liabilitas tambahan juga diakui bila diperoleh informasi baru mengenai fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi. Periode pengukuran berakhir segera setelah diterimanya informasi yang dicari tentang fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi, atau segera setelah diketahui bahwa informasi tambahan tidak dapat diperoleh.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadi kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor".

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah ratarata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila tidak material.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Business Combination and Goodwill (continued)

During the measurement period, additional assets or liabilities shall also be recognized if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date. The measurement period ends as soon as the receipt of the information being sought about facts and circumstances that existed as of the acquisition date, or when it is learned that more information is not obtainable.

Restructuring transactions of entities under common control

Under PSAK No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the "Additional paid - in capital" account.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the total income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Events after the Reporting Date

Events after the period end which require adjustment and provides information on the Group at the reporting date are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the end of the period which does not require adjustment are disclosed in the consolidated financial statements if it is not material.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Penyesuaian Tahun 2016

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2016, berlaku efektif 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- ISAK No. 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi" ISAK No. 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasoasiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) "Laporan Keuangan Interim" Penyesuaian ini mengklarifikasi pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim, seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama, maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) "Imbalan Kerja"
 Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016) "Instrumen Keuangan - Pengungkapan" Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. 2016 Annual Improvement

The Group adopted the following 2016 annual improvements effective January 1, 2017:

- ISAK No. 31 "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property"
 ISAK No. 31 provides the interpretation of the characteristic of a building which is used as a part of the definition of investment property in PSAK 13: Property Investment. Building as mentioned in the definition of property investment refers to the structure with physical characteristics commonly associated with a building, which usually refers to the existence of walls, floors, and roofs attached to the asset.
- PSAK No. 3 (2016 Improvement) "Interim Financial Reporting' The improvement clarifies that the required interim disclosure must be included in the interim financial statements or through cross reference from the interim financial statements, such as management comment or risk report available for the users of interim financial statement at the same period. If the users of financial statement cannot access information included in the cross reference with the same requirement and time, then the entity's interim financial statements is considered incomplete.
- PSAK No. 24 (2016 Improvement) "Employee Benefits"
 The improvement clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on the denomination of the bond's currency and not based on the country where the bond existed.
- PSAK 58 (2016 Improvement) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation"

 The improvement clarifies that the change from one disposal method to another is considered as a continuation of the initial plan and not as a new disposal plan. The improvement also clarifies that this change in disposal method does not change the date an asset is classified as disposal asset or group.
- PSAK No. 60 (2016 Improvement) "Financial Instruments Disclosure"

 The improvement clarifies that an entity should evaluate the nature of the service contract reward as mentioned in paragraph PP30 and 42C to determine whether the entity has continuing involvement with the financial asset and whether the required disclosure related to continuing involvement has been fulfilled.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Penyesuaian Tahun 2016 (lanjutan)

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2016 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. 2016 Annual Improvement (continued)

The adoption of the 2016 annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2q.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha (lanjutan)

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

<u>Sewa</u>

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk sewa peralatan, kendaraan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa peralatan, kendaraan dan bangunan yang ada saat ini, maka sewa peralatan dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

<u>Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables</u> (continued)

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance of Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are revaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. Further details are disclosed in Note 8.

<u>Lease</u>

The Group has several lease agreements where the Group acts as lessee in respect of equipments, vehicles and building rental. The Group evaluates whether significant risk and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Leases", which requires the Group make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of equipments, vehicles and building, accordingly, the equipments and vehicles rental are classified as financing lease, while the building rental are classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 31.

Impairment of Non-financial Assets

The review for impairment is performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable amount and the amount of impairment loss occurs, that may materially affect recoverable amount the Group's results of operations.

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 12.

Revaluation of Fixed Asset - Land

The Group revaluates its land at revaluation value, the changes of fair value are recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. Further details are disclosed in Note 12.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Liabilities for Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which affects the defined benefit obligations are recognized in other comprehensive income. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further details are disclosed in Note 20.

Deferred Tax Assets and Liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Kas			Cash
<u>Rupiah</u>	5.416.031.575	5.217.505.134	<u>Rupiah</u>
Dolar Amerika Serikat			<u>United States Dollar</u>
(USD 8.172 tanggal			(USD 8,172 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and
USD 10.044 tanggal			USD 10,044 as of
31 Desember 2017)	112.410.719	136.072.398	December 31, 2017)
Peso Filipina			Philippines Peso
(PHP 347.000 tanggal			(PHP 347,000 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and
PHP 347.000 tanggal			PHP 347,000 as of
31 Desember 2017)	91.267.940	94.061.290	December 31, 2017)
Dong Vietnam			<u>Vietnam Dong</u>
(VND 78.078.119 tanggal			(VND 78,078,119 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and
VND 103.782.598 tanggal	47.007.000	04 750 040	VND 103,782,598 as of
31 Desember 2017)	47.237.262	61.750.646	December 31, 2017)
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
(MYR 5.363 tanggal			(MYR 5,363 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and
MYR 3.127 tanggal	40.070.004	40 400 547	MYR 3,127 as of
31 Desember 2017)	19.078.991	10.429.517	December 31, 2017)
Total kas	5.686.026.487	5.519.818.985	Total cash

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	44.647.440.801	63.043.336.112	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8.438.166.894	4.048.466.742	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.989.309.803	5.931.207.391	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.799.348.752	1.288.889.968	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk PT Bank Rakyat Indonesia	1.222.262.195	3.415.082.532	PT Bank Danamon Indonesia Tbk PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	701.292.549	242.000.455	(Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia The Bank of Tokyo-	489.601.407	899.629.738	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia The Bank of Tokyo-
Mitsubishi UFJ, Ltd.	439.757.396	6.747.239.129	Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank Mega Tbk	403.787.420	203.565.568	PT Bank Mega Tbk
Sub-Total	64.130.967.217	85.819.417.635	Sub-Total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
(USD 546.142 tanggal			(USD 546,142 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and
USD 1.930.139 tanggal			USD 1,930,139 as of
31 Desember 2017)	7.512.724.399	26.149.529.811	December 31, 2017)
ANZ Bank Ltd, Vietnam			ANZ Bank Ltd, Vietnam
(USD 126.604 tanggal			(USD 126,604 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and USD 126,872 as of
USD 126.872 tanggal 31 Desember 2017)	1.741.558.426	1.718.854.613	December 31, 2017)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.741.330.420	1.7 10.054.015	PT Bank CIMB Niaga Tbk
(USD 21.734 tanggal			(USD 21,734 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and
USD 35.311 tanggal			USD 35,311 as of
31 Desember 2017)	298.970.566	478.391.124	December 31, 2017)
BDO Unibank, Filipina			BDO Unibank, Philippines
(USD 11.832 tanggal			(USD 11,832 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and
USD 14.340 tanggal			USD 14,340 as of
31 Desember 2017)	162.758.683	194.275.842	December 31, 2017)
DBS Bank Ltd, Singapura			DBS Bank Ltd, Singapore
(USD 9.685 tanggal			(USD 9,685 as of
31 Maret 2018 dan USD 11.081 tanggal			March 31, 2018 and USD 11.081 as of
31 Desember 2017)	133.227.823	150.125.388	December 31, 2017)
Metrobank , Filipina	133.221.023	130.123.300	Metrobank, Philippines
(USD 6.148 tanggal			(USD 6,148 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and
(USD 4.867 tanggal			(USD 4,867 as of
31 Desember 2017)	84.566.080	65.942.920	December 31, 2017)
OCBC Bank Bhd, Malaysia			OCBC Bank Bhd, Malaysia
(USD 810 tanggal			(USD 810 as of
31 Maret 2018 dan			March 31, 2018 and
USD 808 tanggal		_	USD 808 as of
31 Desember 2017)	11.139.796	10.943.152	December 31, 2017)
Sub-Total	9.944.945.773	28.768.062.850	Sub-Total

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

` • '			, ,
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Bank (lanjutan) <u>Ringgit Malaysia</u> The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 638.452 tanggal 31 Maret 2018 dan			Banks (continued) <u>Malaysian Ringgit</u> The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 638,452 as of March 31, 2018 and
MYR 1.101.243 tanggal 31 Desember 2017) OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 41.671 tanggal 31 Maret 2018 dan MYR 42.421 tanggal	2.271.157.457	3.672.986.790	MYR 1,101,243 as of December 31, 2017) OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 41,671 as of March 31, 2018 and MYR 42,421 as of
31 Desember 2017)	148.234.515	141.487.186	December 31, 2017)
Sub-Total	2.419.391.972	3.814.473.976	Sub-Total
Peso Filipina BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 13.463.589 tanggal 31 Maret 2018 dan PHP 19.112.143 tanggal 31 Desember 2017) Bank of the Philippines Island, Filipina (PHP 4.743.910 tanggal 31 Maret 2018 dan	3.541.193.066	5.180.728.682	Philippines Peso BDO Unibank Inc., Philippines (PHP 13,463,589 as of March 31, 2018 and PHP 19,112,143 as of December 31, 2017) Bank of the Philippines Island, Philippines (PHP 4,743,910 as of March 31, 2018 and
PHP 2.976.359 tanggal 31 Desember 2017) Robinsons Bank, Filipina (PHP 2.028.430 tanggal 31 Maret 2018 dan	1.247.743.077	806.801.596	PHP 2,976,359 as of December 31, 2017) Robinsons Bank, Philippines (PHP 2,028,430 as of March 31, 2018 and
PHP 159.457 tanggal 31 Desember 2017) Metrobank ,Filipina (PHP 1.511.482 tanggal 31 Maret 2018 dan	533.517.561	43.223.895	PHP 159,457as of December 31, 2017) Metrobank, Philippines (PHP 1,511,482 as of March 31, 2018 and
PHP 705.780 tanggal 31 Desember 2017) AllBank, Filipina (PHP 25.000 tanggal 31 Maret 2018)	397.549.975 6.575.500	191.315.749	PHP 705,780 as of December 31, 2017) AllBank, Philippines (PHP 25,000 as of March 31, 2018)
Sub-Total	5.726.579.179	6.222.069.922	Sub-Total
Dong Vietnam ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 6.790.725.717 tanggal 31 Maret 2018 dan VND 6.478.763.613 tanggal	4 400 200 250	2 054 204 252	Vietnam Dong ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 6,790,725,717 as of March 31, 2018 and VND 6,478,776,3613 as of
31 Desember 2017)	4.108.389.059	3.854.864.350	December 31, 2017)
Total bank	86.330.273.200	128.478.888.733	Total banks

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

31 Maret 2018/ 31 Desember 2017/ March 31, 2018 December 31, 2017 Deposito berjangka Time deposits Rupiah Rupiah PT Bank QNB Indonesia Tbk PT Bank QNB Indonesia Tbk 124.000.000.000 110.000.000.000 PT Bank CIMB Niaga Tbk 50.000.000.0000 50.000.000.000 PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Bank Sumitomo PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 30.000.000.0000 50.000.000.000 Mitsui Indonesia Ringgit Malaysia Malaysian Ringgit The Hongkong and Shanghai The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Banking Corporation Bhd., Malaysia Malaysia (MYR 2,180,980 as of (MYR 2.180.980 tanggal 31 Maret 2018 dan March 31, 2018 and MYR 1.866.704 tanggal MYR 1,866,704 as of 31 Desember 2017) 7.758.378.522 6.226.036.518 December 31, 2017) Total deposito berjangka 216.226.036.518 Total time deposits 211.758.378.522 Total 303.774.678.209 350.224.744.236 Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rate of time deposits are as follows:

31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
6,25% - 8,00%	6,25% - 8,00%	
2,85%	2,75%	

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed with related parties.

Rupiah

Malaysian Ringgit

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rupiah

Ringgit Malaysia

Investasi jangka pendek merupakan unit penyertaan reksa dana Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid dan Cipta Dana Cash yang dikelola oleh bank kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 126.659.607.673 dan Rp 124.984.149.494 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Laba yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 1.675.458.179 dan Rp 1.902.307.970 dicatat sebagai "Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berkahir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments represent investments in Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid and Cipta Dana Cash mutual funds which are managed by custodian bank of PT Bank CIMB Niaga Tbk, a third party, amounted to Rp 126,659,607,673 and Rp 124,984,149,494 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

Unrealized changes in fair value of mutual funds amounting to Rp 1,675,458,179 and Rp 1,902,307,970 are recorded as part of "Unrealized gain on short-term investments" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the three months period ended March 31, 2018 and 2017, respectively.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers name are as follows:

TRADE RECEIVABLES - NET

•	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak ketiga			Third parties
PT Trans Retail Indonesia	30.525.889.350	35.494.066.653	PT Trans Retail Indonesia
PT Indomarco Prismatama	26.564.173.194	24.247.081.208	PT Indomarco Prismatama
PT Laut Timur Ardiprima Lain-lain (masing-masing	21.782.695.336	30.470.846.293	PT Laut Timur Ardiprima Others (each below
di bawah Rp 20.000.000.000)	878.456.251.762	734.939.302.422	Rp 20,000,000,000)
Total pihak ketiga	957.329.009.642	825.151.296.576	Total third parties
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(5.253.088.735)	(4.817.734.090)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Neto	952.075.920.907	820.333.562.486	Net
Rincian umur piutang usaha dihitung berda faktur adalah sebagai berikut:	asarkan tanggal	The details of tradereceivables are as	e receivables based on aging of trade follows:
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo Sudah jatuh tempo:	711.875.576.097	584.917.366.419	Not yet due Past due:
1 - 30 hari	159.954.588.996	158.502.663.390	1 - 30 days
31 - 60 hari	30.128.933.200	25.416.913.142	31 - 60 days
61 - 90 hari	24.885.506.747	18.605.070.006	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	30.484.404.602	37.709.283.619	More than 90 days
Total pihak ketiga	957.329.009.642	825.151.296.576	Total third parties
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(5.253.088.735)	(4.817.734.090)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Neto	952.075.920.907	820.333.562.486	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rupiah Peso Filipina (PHP 122.918.982 tanggal 31 Maret 2018 dan PHP 120.971.025 tanggal	907.364.402.492	778.311.322.517	Rupiah Philippine Peso (PHP 122,918,982 as of March 31, 2018 and PHP 120.971,025 as of
31 Desember 2017) Dollar Amerika Serikat (USD 649.315 tanggal 31 Maret 2018 dan USD 629.287 tanggal	32.330.150.533	32.791.616.018	December 31, 2017) United States Dollar (USD 649,315 as of March 31, 2018 and USD 629,287as of
31 Desember 2017) Ringgit Malaysia (MYR 2.127.900 tanggal 31 Maret 2018 dan MYR 1.233.805 tanggal	8.931.975.489	8.525.574.721	December 31, 2017) Malaysian Ringgit (MYR 2,127,900 as of March 31, 2018 and MYR 1,233,805 as of
31 Desember 2017)	7.569.555.755	4.115.122.155	December 31, 2017)

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Dong Vietnam (VND 1.872.603.922 tanggal 31 Maret 2018 dan VND 2.365.817.084 tanggal 31 Desember 2017)	1.132.925.373	1,407,661,165	Vietnam Dong (VND 1,872,603,922 as of March 31, 2018 and VND 2,365,817,084 as of December 31, 2017)
31 Desember 2017)	1.132.923.373	1.407.001.103	December 31, 2017)
Total	957.329.009.642	825.151.296.576	Total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(5.253.088.735)	(4.817.734.090)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Neto	952.075.920.907	820.333.562.486	Net
Mutasi penyisihan atas kerugian penuru piutang usaha adalah sebagai berikut:	ınan nilai atas	Mutation of allow receivables are a	wance for impairment losses of trade s follows:
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha periode	4.817.734.090	2.826.861.066	Beginning balance Allowance for impairment losses of trade receivables for
berjalan (Catatan 28) Efek neto penyesuaian selisih kurs karena penjabaran	485.334.760	2.395.136.852	current period (Note 28) Net effect of difference adjustment in foreign currency from translation of
laporan keuangan konsolidasian	-	18.579.375	consolidated financial statements
Penghapusan selama periode berjalan	(49.980.115)	(422.843.203)	Write-off during current period
Total penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	5.253.088.735	4.817.734.090	Total allowance for impairment losses of trade receivables

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Piutang usaha dihapuskan pada saat piutang usaha telah jatuh tempo lebih dari 2 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai berikut:

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of each year, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible losses on uncollectible trade receivables in the future.

Trade receivable is written-off when the trade receivables has been overdue for more than 2 years.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, trade receivables pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), with the details as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rupiah			Rupiah
The Bank of Tokyo-			The Bank of Tokyo-
Mitsubishi UFJ, Ltd.	254.000.000.000	254.000.000.000	Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank Sumitomo Mitsui			PT Bank Sumitomo Mitsui
Indonesia	156.250.000.000	156.250.000.000	Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN 7. BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal. Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH 7. RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Balances and transactions with related parties are as

The Group entered into transactions of purchase of

inventories with related party. The balance of the

trade payables - related party represents payable in connection with the purchase of the Group's inventories from PT Morinaga Kino Indonesia,

Associate, amounting to Rp 64,169,229,015 and

Rp 24,514,490,439 or equivalent with 4.93% and

2.07% from total liabilities as of March 31, 2018 and

Trade payables - related party

December 31, 2017, respectively.

Pihak-pihak berelasi/ Related parties

Sifat dan hubungan/ Nature and relationship

Jenis transaksi/ Transaction type

PT Morinaga Kino Indonesia

Entitas Asosiasi/Associate

follows:

b. Purchase

Utang usaha dan pembelian/ Trade pavables and purchases

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Utang usaha - pihak berelasi

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan pihak berelasi. Saldo utang usaha - pihak berelasi merupakan utang sehubungan dengan pembelian persediaan Grup dari PT Morinaga Kino Indonesia, Entitas Asosiasi, masing-masing sebesar Rp 64.169.229.015 dan Rp 24.514.490.439 atau setara dengan 4,93% dan 2,07% dari total liabilitas pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

b. Pembelian

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan Morinaga Kino **Entitas** Asosiasi, masing-masing Rp 98.036.230.368 dan Rp 100.808.540.636 atau setara dengan 97,79% dan 97,50% dari total pembelian barang jadi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 (Catatan 26).

Indonesia, sebesar

The Group entered into transactions of purchase of inventories with PT Morinaga Kino Indonesia, Associate, amounting to Rp 98,036,230,368 and Rp 100,808,540,636 or equivalent with 97.79% and 97.50% from total purchase of finished goods for the three months period ended March 31, 2018 and 2017, respectively (Note 26).

d. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Grup masing-masing sebesar Rp 11.474.784.489 dan Rp 50.302.543.656 atau setara dengan 11,19% dan 13,54% dari total beban gaji untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Salaries and allowance to Commissioners and **Directors**

Total salaries and allowance paid to the Group's Commissioners and Directors amounted to Rp 11,474,784,489 and Rp 50,302,543,656 or equivalent with 11.19% and 13.54% from total salary expense for the three months period ended March 31, 2018 and year ended December 31, 2017, respectively.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri atas:

8. INVENTORIES - NET

Inventories consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Bahan baku dan pengemas	123.023.146.537	125.328.779.474	Raw material and packaging
Barang dalam proses	7.613.523.968	5.408.983.613	Work in process
Barang jadi	281.160.629.893	249.987.056.161	Finished goods
Suku cadang	6.016.031.716	6.052.076.790	Spareparts
Total	417.813.332.114	386.776.896.038	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(4.418.182.067)	(2.130.885.831)	Less allowance for impairment and obsolescence of inventories
Neto	413.395.150.047	384.646.010.207	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment and obsolescence of inventories are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	2.130.885.831	4.463.109.924	Beginning balance Allowance for impairment and obsolescence of inventories
tahun berjalan (Catatan 28) Penghapusan	3.623.836.013	2.380.491.150	current year (Note 28) Write-off of obsolete
persediaan usang Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran	(1.323.492.929)	(4.709.524.786)	inventories Net effect of difference in foreign currency
laporan keuangan	(13.046.848)	(3.190.457)	translation adjustment
Total penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	4.418.182.067	2.130.885.831	Total allowance for impairment and obsolescence of inventories

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan desain, formula produk dan kadaluarsa.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo persediaan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai berikut:

Based on the review of the status of inventories at year end, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Inventories are written-off if it is not reusable, due to design changes, product formula and expired products.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the balance of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), with the details as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Sumitomo Mitsui			PT Bank Sumitomo Mitsui
Indonesia	156.250.000.000	156.250.000.000	Indonesia
The Bank of Tokyo-			The Bank of Tokyo-
Mitsubishi UFJ, Ltd.	46.000.000.000	46.000.000.000	Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078	PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 365.200.000.000 dan Rp 377.350.000.000 masingmasing pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

8. INVENTORIES - NET (continued)

Inventories are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia and PT Asuransi Umum BCA, third parties, with total sum insured amounting to Rp 365,200,000,000 and Rp 377,350,000,000 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively. The Groups management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

9. UANG MUKA

Uang muka terdiri atas:

9. ADVANCES

Advances consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Operasional	9.417.564.190	11.174.073.025	Operational
Pembelian aset tetap	2.965.580.855	-	Purchase of fixed assets
Bahan baku	6.628.625.343	7.064.635.990	Raw materials
Lain-lain	137.874.647	22.173.141	Others
Total	19.149.645.035	18.260.882.156	Total

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

10. PREPAID EXPENSES

Beban dibayar di muka terdiri atas:

Prepaid expenses consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Sewa	17.260.494.567	16.012.555.688	Rent
Renovasi gedung	3.834.571.418	3.388.068.306	Building renovation
Asuransi	1.423.184.612	1.579.602.820	Insurance
Lainnya	29.976.131.958	32.734.008.717	Others
Total	52.494.382.555	53.714.235.531	Total
Dikurangi bagian lancar:			Less current portion:
Sewa	13.202.747.985	12.848.087.163	, Rent
Renovasi gedung	2.313.391.516	1.964.406.912	Building renovation
Asuransi	1.410.516.493	1.557.815.867	Insurance
Lainnya	22.249.182.904	26.690.211.388	Others
Total bagian lancar	39.175.838.898	43.060.521.330	Total current portion
Bagian tidak lancar - setelah			Long-term portion - net of
dikurangi bagian lancar:			current portion:
Sewa	4.057.746.582	3.164.468.525	Rent
Renovasi gedung	1.521.179.902	1.423.661.394	Building renovation
Asuransi	12.668.119	21.786.953	Insurance
Lainnya	7.726.949.054	6.043.797.329	Others
Total bagian tidak lancar -			Total long-term portion -
setelah dikurangi bagian lancar	13.318.543.657	10.653.714.201	net of current portion

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi dalam bentuk saham pada PT Morinaga Kino Indonesia dan Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Entitas Asosiasi, pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investments in PT Morinaga Kino Indonesia and Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Associates, as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	31 Mare	et 2018/ March 31		
	PT Morinaga	Malee Kino (Thailand) Co.,		•
	Kino Indonesia	Ltd.	Total	-
Harga perolehan	42.000.000.000	5.226.536.000	47.226.536.000	Cost
Bagian rugi Entitas Asosiasi				Share of loss of Associates
Saldo awal	(10.575.443.942)	-	(10.575.443.942)	Beginning balance
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi selama periode berjalan	(3.310.604.152)	(60.986.606)	(3.371.590.758)	Equity in net losses of Associates during the period
Saldo akhir	(13.886.048.094)	(60.986.606)	(13.947.034.700)	Ending balance
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi Saldo awal Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi selama periode berjalan – neto setelah pajak	(391.742.120) -	-	(391.742.120)	Share of other comprehensive income of Associates Beginning balance Share of other comprehensive income of Associates during the period - net after tax
Saldo akhir	(391.742.120)	_	(391.742.120)	Ending balance
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	27.722.209.786	5.165.549.394	32.887.759.180	Carrying value of investment in Associates using equity method
<u>-</u>	31 Desembe	er 2017/ <i>Decembe</i> Malee Kino	er 31, 2017	
	PT Morinaga Kino Indonesia	(Thailand) Co., Ltd.	Total	
Harga perolehan	42.000.000.000	-	47.226.536.000	Cost
Bagian rugi Entitas Asosiasi				Share of loss of Associates
Saldo awal	(6.481.791.643)	-	(6.481.791.643)	Beginning balance
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi selama periode berjalan	(4.093.652.299)	<u>-</u>	(4.093.652.299)	Equity in net losses of Associates during the period
Saldo akhir	(10.575.443.942)	-	(10.575.443.942)	Ending balance
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi Saldo awal	67.624.686	_	67.624.686	Share of other comprehensive income of Associates Beginning balance
Bagian beban komprehensif lain Entitas Asosiasi selama tahun berjalan – neto setelah				Share of other comprehensive expenses of Associates during the year - net after
pajak Saldo akhir	(459.366.806) (391.742.120)	-	(459.366.806)	tax Ending balance
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	31.032.813.938	-	31.032.813.938	Carrying value of investment in Associates using equity method

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The Company's share of the results of its principal

sales

and

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

Associates and its assets, liabilities,

comprehensive income (loss) are as follows:

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Bagian Entitas Induk atas hasil Entitas Asosiasi utama dan aset, liabilitas, penjualan dan laba (rugi) komprehensif adalah sebagai berikut:

Negara Tempat Total Total Rugi Domisili/ Liabilitas/ Penjualan/ Komprehensif/ Country of Total Aset/ Comprehensive % Kepemilikan/ Total Total Domicile Total Assets Liabilities Sales Loss % Ownership 31 Maret 2018/ March 31, 2018 PT Morinaga Kino Indonesia Indonesia 580.621.164.490 147.575.264.246 97.409.837.547 (11.260.558.339) 29.40% Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. Thaliand 11.017.425.748 121.824.345 (124.462.462) 49,00% 31 Desember 2017/ December 31, 2017 PT Morinaga Kino Indonesia Indonesia 565.142.113.829 120.765.655.245 459.995.778.617 (15.486.459.540) 29.40%

PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)

MKI didirikan berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 26 Juli 2013. Berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27 tanggal 9 Oktober 2013, MKI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham MKI oleh Entitas Induk terdilusi menjadi senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 29,40%.

MKI adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti kembang gula (permen), minuman serbuk, makanan dari coklat, industri makanan bayi dan lain-lain.

MKI merupakan produsen dalam industri makanan, dan mendistribusikan ke DLS, Entitas Anak.

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Berdasarkan surat No. PorThor. 002586 tanggal 22 Januari 2018, KINT, Entitas Anak, mendirikan Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), dengan mengambil bagian sebesar 49,00% saham MKT, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa dan berdomisili di Thailand, dengan jumlah modal ditempatkan oleh KINT sebesar THB 49.000.000 dan modal disetor sebesar THB 12.250.000.

PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)

MKI was established by Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, dated July 19, 2013 with the Company's ownership in MKI amounted to Rp 42,000,000,000 or equivalent with 60% or 42,000 shares. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. 40874.AH.01.01.Tahun 2013 dated July 26, Based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27, dated October 9, 2013, MKI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to MKI was diluted amounting to Rp 42,000,000,000 or became 29.40%.

MKI is an Associate that is engaged in the production and sale of food products such as candy, powder drinks, chocolate based foods, baby foods and others.

MKI is a manufacturer in the food industry, and distributes to DLS, the Subsidiary.

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Based on certificate No. PorThor. 002586 dated January 22, 2018, KINT, Subsidiary, established Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT) with 49.00% of ownership, which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services and domiciled in Thailand, with KINT portion of total issued capital amounting to THB 49,000,000 and paid up capital amounting to THB 12,250,000.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO

12. FIXED ASSETS - NET

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and mutation of fixed assets are as follows:

			3	1 Maret 2018/ <i>March 31, 2</i>	2018			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							 -	Cost
Kepemilikan langsung								<u>Direct ownership</u>
Tanah	670.978.000.000	-	-	-	-	-	670.978.000.000	Land
Bangunan	287.299.560.684	(49.361.139)	331.500.000	-	4.115.000.000	-	291.696.699.545	Buildings
Kendaraan	79.255.330.789	173.894.918	-	576.316.449	27.820.373	-	78.880.729.631	Vehicles
Peralatan	90.178.075.390	47.153.558	6.466.523.252	7.500.000	468.958.000	-	97.153.210.200	Equipments
Mesin	482.705.120.729	-	1.800.507.645	758.631.638	6.568.664.325	-	490.315.661.061	Machineries
Aset dalam pembangunan								Assets in progress
Mesin	13.346.265.005	-	5.283.248.037	-	(7.037.622.325)	-	11.591.890.717	Machineries
Bangunan	9.774.139.936	-	9.169.638.355	-	(4.115.000.000)	-	14.828.778.291	Buildings
Kendaraan	-	-	27.820.373	-	(27.820.373)	-	-	Vehicles
Peralatan	312.566.845	-	5.431.622.348	-	· · · · · · · · · · · · · · · · · ·	-	5.744.189.193	Equipments
Sewa pembiayaan								Finance leases
Kendaraan	4.713.320.849	(86.552.403)	-	-	-	-	4.626.768.446	Vehicles
Peralatan	3.691.947.411	-	-	-	-	-	3.691.947.411	Equipments
Total harga perolehan	1.642.254.327.638	85.134.934	28.510.860.010	1.342.448.087	-	-	1.669.507.874.495	Total cost
Akumulasi penyusutan								Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung								Direct ownership
Bangunan	47.772.722.201	(145.563)	1.981.620.052	-	-	-	49.754.196.690	Buildings
Kendaraan	53.748.306.716	151.689.427	1.977.590.766	154.576.863	-	-	55.723.010.046	Vehicles
Peralatan	66.064.161.043	58.743.139	1.976.544.249	7.500.000	229.594.021	-	68.321.542.452	Equipments
Mesin	223.977.421.729	-	4.718.419.399	68.330.647	(229.594.021)	-	228.397.916.460	Machineries
Sewa pembiayaan					,			Finance leases
Kendaraan	2.760.888.252	(71.831.473)	118.640.228	-	-	-	2.807.697.007	Vehicles
Peralatan	647.584.942	-	123.437.844	-	-	_	771.022.786	Equipments
								Total accumulated
Total akumulasi penyusutan	394.971.084.883	138.455.530	10.896.252.538	230.407.510	-	-	405.775.385.441	depreciation
Nilai buku bersih	1.247.283.242.755						1.263.732.489.054	Net book value

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

				31 Desember 2017	7/December 31, 2017				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan yang Berasal dari Akuisisi Entitas Anak/The Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan									Cost
Kepemilikan langsung									Direct ownership
Tanah	651.009.000.000	-	-	5.500.251.100	-		14.468.748.900	670.978.000.000	Land
Bangunan	243.018.498.244	18.368.911	-	1.583.157.124	-	42.679.536.405	-	287.299.560.684	Buildings
Kendaraan	88.575.986.190	274.589.516	-	3.811.448.626	16.080.323.904	2.673.630.361	-	79.255.330.789	Vehicles
Peralatan	84.173.662.610	137.179.616	-	3.022.842.376	837.125.443	3.681.516.231	-	90.178.075.390	Equipments
Mesin	443.401.222.865	-	-	7.527.559.718	5.522.073.026	37.298.411.172	-	482.705.120.729	Machineries
Aset dalam pembangunan									Assets in progress
Mesin	31.216.299.255	-	-	19.376.917.823	-	(37.246.952.073)	-	13.346.265.005	Machineries
Bangunan	36.292.895.511	-	-	16.160.780.830	-	(42.679.536.405)	-	9.774.139.936	Buildings
Peralatan	1.893.083.203	-	-	649.696.448	-	(2.230.212.806)	-	312.566.845	Equipments
Sewa pembiayaan									Finance leases
Kendaraan	7.465.859.925	(5.304.994)	-	269.015.057	342.618.778	(2.673.630.361)	-	4.713.320.849	Vehicles
Peralatan	4.899.821.593		<u> </u>	294.888.342	<u>-</u>	(1.502.762.524)	<u> </u>	3.691.947.411	Equipments
Total harga perolehan	1.591.946.329.396	424.833.049		58.196.557.444	22.782.141.151	<u>-</u>	14.468.748.900	1.642.254.327.638	Total cost
Akumulasi penyusutan									Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung									Direct ownership
Bangunan	40.279.402.400	19.299.251	-	7.474.020.550	-	-	-	47.772.722.201	Buildings
Kendaraan	56.663.546.185	216.356.256	-	8.681.064.895	12.742.863.751	930.203.131	-	53.748.306.716	Vehicles
Peralatan	57.636.031.903	116.454.142	-	8.662.954.318	775.720.631	424.441.311	-	66.064.161.043	Equipments
Mesin	210.844.306.022	-		17.822.241.176	4.740.584.568	51.459.099	-	223.977.421.729	Machineries
Sewa pembiayaan									Finance leases
Kendaraan	3.503.685.742	(3.780.577)	-	533.804.996	342.618.778	(930.203.131)	-	2.760.888.252	Vehicles
Peralatan	663.118.373		<u> </u>	460.366.979	<u>-</u>	(475.900.410)	<u> </u>	647.584.942	Equipments
Total akumulasi			<u> </u>	<u> </u>					Total accumulated
penyusutan	369.590.090.625	348.329.072		43.634.452.914	18.601.787.728	-		394.971.084.883	depreciation
Nilai buku bersih	1.222.356.238.771						-	1.247.283.242.755	Net book value

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 dialokasikan sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Depreciation expenses for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are allocated as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	6.897.121.306	6.194.027.561	Cost of goods sold (Note 26)
Beban penjualan (Catatan 27)	1.671.357.807	1.698.794.000	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	2.327.773.425	2.728.909.299	General and administrative expenses (Note 28)
Total	10.896.252.538	10.621.730.860	Total

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

The calculation of gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hasil penjualan Nilai buku	1.009.408.003 (1.112.040.577)	1.749.338.484 (863.784.524)	Selling price Book value
(Rugi) Laba penjualan aset tetap	(102.632.574)	885.553.960	(Loss) Gain on sale of fixed assets

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi Eka Lloyd Jaya, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Himalaya Pelindung dan PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 383.641.886.345 dan Rp 385.486.186.345 masingmasing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

Tanah pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masingmasing sebesar Rp 670.978.000.000 dan Rp 670.978.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, masing-masing sesuai laporannya No. 088/SWR/APP-C/O/III/18 tertanggal 8 Maret 2018, No. 075/SWR/APP-C/O/III/18 tertanggal 23 Februari 2018 dan No. 066/SWR/APP-C/O/III/2018 tertanggal 12 Februari 2018, dan No. 047, 048 dan 049/SWR/APP-C/O/III/17 tertanggal 2 Februari 2017, dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 14.468.748.900 pada tanggal 31 Desember 2017, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 24).

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar Rp 132.145.777.182.

Fixed assets are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi Eka Lloyd Jaya, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Himalaya Pelindung and PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi, third parties, with total sum insured amounting to Rp 383,641,886,345 and December 31, 2017, respectively. The Groups management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

Land as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are recorded using fair value amounting to Rp 670,978,000,000 and Rp 670,978,000,000, which is determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraiser, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 088/SWR/APP-C/O/III/18 dated March 8, 2018, No. 075/SWR/APP-C/O/III/18 dated February 23, 2018 and No. 066/SWR/APP-C/O/III/2018 dated February 12, 2018, and No. 047, 048 and 049/SWR/APP-C/O/II/17 dated February 2, 2017, using the market data approach method.

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 14,468,748,900 as of December 31, 2017 is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus " in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

If the land is carried at cost, the carrying value as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to Rp 132,145,777,182.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindentifikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tanah dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai

Croup III	anagomone	20110100 11	nat thoro a
changes	that indicate	es impairm	ent of fixea

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Group management believes that there are no events or d assets.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, land and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), with the details as follows:

31 Maret 2018/ 31 Desember 2017/ December 31, 2017 March 31, 2018 Rupiah Rupiah PT Bank Central Asia Tbk 286.379.811.175 286.379.811.175 PT Bank Central Asia Tbk PT Bank CIMB Niaga Tbk 193.210.370.000 193.210.370.000 PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh Grup (Catatan

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan yang merupakan pengembangan bangunan dan mesin pabrik milik Entitas Induk berkisar 5,16%-90,00%.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, vehicles were used as collateral for consumer financing payables obtained by the Group (Note 18).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the percentage of completion of assets in progress, which represents the development of Company's buildings and machineries are between 5.16%-90.00%.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

13. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Entitas Induk PT Bank CIMB Niaga Tbk Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan I</i>	102,000,000,000	82.000.000.000	The Company PT CIMB Niaga Tbk Revolving Loan I Credit Facility
Fasilitas Kredit Rekening Koran PT Bank Central Asia Tbk	483.254.783	-	Overdraft Credit Facility PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas Kredit Revolving Loan	49.000.000.000	87.000.000.000	Revolving Loan Credit Facility
Fasilitas Kredit Rekening Koran PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	12.046.055.545	10.125.075.213	Overdraft Credit Facility PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Fasilitas Kredit Loan Note II	71.000.000.000	45.000.000.000	Loan Note II Credit Facility
Fasilitas Kredit <i>Loan Note III</i> The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. Fasilitas kredit	100.000.000.000	100.000.000.000	Loan Note III Credit Facility The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. Uncomitted Short Term
Uncomitted Short Term	183.500.000.000	193.500.000.000	Credit Facility
Total	518.029.310.328	517.625.075.213	Total

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 9,00%-9,85% pada tahun 2018 dan berkisar antara 9,05%-9,50% pada tahun 2017

These loan bears annual interest rate ranging from 9.00%-9.85% in 2018 and ranging from 9.05%-9.50% in 2017.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

Fasilitas Kredit Revolving Loan I (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, dengan pinjaman maksimum batas sebesar Rp 29.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 tanggal 7 Mei 2010, fasilitas ini dipecah menjadi Fasilitas Kredit Tetap sebesar Rp 24.000.000.000 dan Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK) sebesar Rp 5.000.000.000.

Perjanjian pinjaman telah berubah beberapa kali. Pada tanggal 15 Mei 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 13 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Fasilitas Kredit Revolving Loan II dan Fasilitas Kredit Transaksi III. masing-masing Khusus sebesar 35.000.000.000 dan Rp 24.000.000.000, dialokasikan ke dalam Fasilitas Kredit RL I. Amandemen ini juga meningkatkan batas maksimum pinjaman RL I sebesar Rp 52.000.000.000 yang digunakan untuk melunasi Fasilitas Kredit Revolving Loan dari PT Bank Ganesha, sehingga Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 135.000.000.000.

Pada tanggal 27 Agustus 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 14 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RL I sebesar Rp 42.000.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja, sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 177.000.000.000. Perjanjian fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim. S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015, sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 dan secara otomatis diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Berdasarkan Surat Perubahan ke 1 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 yang dibuat tanggal 18 Agustus 2016, Entitas Induk memperoleh perpanjangan Fasilitas Kredit RL I sampai dengan 22 Mei 2017. Berdasarkan Surat Pengajuan Kredit No. 063/SX/CBGII/III/2017, Fasilitas Kredit RL I diperpanjang sampai dengan 22 Juni 2018.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

a. Revolving Loan I Credit Facility (RL I) was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, with maximum credit limit amounting to Rp 29,000,000,000. RL I Credit Facility was used as working capital to buy raw material. Based on Credit Agreement Amendment No. 240/AMD/CB/ JKT/2010 dated May 7, 2010, this credit facility is split into Fixed Credit Facility amounting to Rp 24,000,000,000 and Overdraft Credit Facility amounting to Rp 5,000,000,000.

The loan agreement has been amended several times. On May 15, 2013, based on 13th Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement 165/CBG/JKT/2004, Revolving Loan Credit Facility II and Special Transaction Credit Facility III, amounting Rp 35.000.000.000 to and Rp 24,000,000,000, respectively, are allocated to the RL I Credit Facility. This Amendment also increased the maximum credit RL I Credit Facility amounting to Rp 52,000,000,000, that is used to pay-off Revolving Loan Credit Facility from PT Bank Ganesha, hence the amount of the RL I Credit Facility become Rp 135,000,000,000.

On August 27, 2013, based on 14th Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained additional maximum credit limit for RL I Credit Facility amounting to Rp 42,000,000,000, which is used for additional working capital, hence the maximum limit the RL I Credit Facility become Rp 177,000,000,000. This credit facility has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015 in connection with the extension of the term loan facilities that will expire on May 22, 2016 and will be automatically extended until August 22, 2016. Based on 1st Amendment of Deed and Restatement Letter to the Credit Agreement No. 13 dated August 20, 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 which was made on August 18, 2016, the Company obtained extension of RL I Credit Facility until May 22, 2017. Based on Letter of Affirmation No. 063/SX/CBGII/III/2017, RL I Credit Facility was extended until June 22, 2018.

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2018

and For The Three Month Period

Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN **KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Overdraft Credit Facility (RK) was obtained on May 7, 2010, based on amendment to Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010, with maximum credit limit amounting Rp 5,000,000,000. Based on Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015, the Company obtained additional maximum credit limit Credit Facility amounting Rp 5,000,000,000, hence the maximum limit of the RK Credit Facility become Rp 10,000,000,000. This facility is used as operational working capital which will expire on May 22, 2016 and is automatically extended until August 22, 2016. As of December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.

Based on 1st Amendment of Deed and Restatement Letter to the Credit Agreement No. 13 dated August 20, 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 which was made on August 18, 2016, the Company obtained extension of RK Credit Facility until May 22, 2017.

Affirmation Based on Letter of No. 063/SX/CBGII/III/2017, RK Credit Facility was extended until June 22, 2018.

Letter of Credit Facility (LC), was obtained on May 7, 2010, based on Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010 with maximum credit limit amounting to USD 1,500,000. This agreement has been amended several times, most recently by letter No. 341/AMD/CB/JKT/2011 dated July 27, 2011, which increased the maximum borrowing limit of USD 3,000,000 to USD 4,500,000, then based on 15th restatement and amendment to the Credit Agreement letter No. 165/CBG/JKT/ 2004, dated August 27, 2014, the Company obtained Bank Guarantee Facility with maximum credit limit that can be exchanged with the LC Facility, and lastly based on Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015, in connection with extension of term loan facilities that will expire on May 22, 2016 and automatically extended until August 22, 2016. Based on 1st Amendment of Deed and Restatement Letter to the Credit Agreement No. 13 dated August 20, 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 which was made on August 18, 2016, the Company obtained extension of LC Facility until May 22, 2017. Based on Letter of Affirmation No. 063/SX/CBGII/III/2017, LC Facility was extended until June 22, 2018. As of December 31, 2017 and 2016, there is no outstanding balance for this credit facility.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada Mei 2010, berdasarkan Perubahan Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010, tanggal 7 Perjanjian dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RK sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RK menjadi sebesar Rp 10.000.000.000. Pinjaman RK ini digunakan untuk modal kerja operasional dimana akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 dan secara otomatis diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Pada 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Berdasarkan Surat Perubahan ke 1 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 yang dibuat tanggal 18 Agustus 2016, Entitas Induk memperoleh perpanjangan Fasilitas Kredit RK sampai dengan 22 Mei 2017.

Berdasarkan Pengajuan Surat Kredit No. 063/SX/CBGII/III/2017, Fasilitas Kredit RK diperpanjang sampai dengan 22 Juni 2018.

Fasilitas Letter of Credit (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.500.000. Perjanjian kredit ini telah mengalami kali perubahan, berdasarkan surat beberapa No. 341/AMD/CB/JKT/2011 tanggal 27 Juli 2011, menambah batas maksimum pinjaman sebesar USD 3.000.000 menjadi sebesar USD 4.500.000, kemudian, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali Perubahan ke 15 Fasilitas No.165/CBG/ JKT/2004, tanggal 27 Agustus 2014, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum pinjaman yang dapat dipertukarkan dengan fasilitas LC, dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 dan secara otomatis diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Berdasarkan Surat Perubahan ke 1 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 199/AMD/CB/JKT/16 yang dibuat tanggal 18 Agustus 2016, Entitas Induk memperoleh perpanjangan Fasilitas LC sampai dengan tanggal 22 Mei 2017. Berdasarkan Surat Pengajuan Kredit No. 063/SX/CBGII/III/2017, Fasilitas LC diperpanjang sampai dengan 22 Juni 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari CIMB dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 123 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 12).
- b. Tanah seluas 59.584 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama VII, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- c. Tanah seluas 6.490 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- d. Tanah seluas 24.000 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 12).
- e. Tanah seluas 4.691 m² dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- f. Tanah seluas 43.343 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- g. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- h. Akta jaminan fidusia No. 32 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 12).
- Akta jaminan fidusia No. 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- Akta jaminan fidusia No. 35 dan 76 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 8).
- Akta jaminan fidusia No. 33 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 12).
- Akta jaminan fidusia No. 34 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 12).
- M. Akta jaminan fidusia No. 23 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- Akta jaminan fidusia No. 4 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- o. Akta jaminan fidusia No. 3 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- p. Hak atas tagihan tagihan dan piutang.
- q. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan atau BG.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17) obtained from CIMB, are jointly secured by:

- a. Land with total area of 123 sqm and building in accordance with SHGB No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, located at Royal Sunter Blok C-25 Complex, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 12).
- b. Land with total area of 59,584 sqm and building in accordance with SHGB No. 11/12/14/ 18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama VII, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- c. Land with total area of 6,490 sqm and building in accordance with SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 12).
- d. Land with total area of 24,000 sqm and building in accordance with SHGB No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 12).
- e. Land with total area of 4,691 sqm and building in accordance with SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl.Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 12).
- f. Land with total area of 43,343 sqm and building in accordance with SHGB No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- g. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 12).
- h. Fiduciary deed No. 32 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 12).
- Fiduciary deed No. 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 6).
- Fiduciary deed No. 35 and 76 on the Company's raw materials (Note 8).
- Fiduciary deed No. 33 on the Company's machineries and tools (Note 12).
- Fiduciary deed No. 34 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 12).
- m. Fiduciary deed No. 23 on the Company's machineries (Note 12).
- n. Fiduciary deed No. 4 on the Company's machineries (Note 12).
- o. Fiduciary deed No. 3 on the Company's trade receivables (Note 6).
- p. Right to bills and trade receivables.
- q. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas, antara lain: menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian harta Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; perjanjian yang dapat menimbulkan mengadakan kewajiban Entitas Induk untuk membayar kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka pemberian pinjaman kepada PT Dutalestari Sentratama (DLS) sebagai Entitas Anak; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Entitas Induk; mengubah susunan direksi, dewan komisaris dan atau pihak setara saham lainnva: pemegang mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya sepanjang rasio pembagian dividen maksimum sebesar 50% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya; perubahan atas struktur permodalan Entitas Induk, antara lain penggabungan, peleburan, pengambilan dan pemisahan, membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas Induk baik berupa jumlah pokok, bunga dan sejumlah uang lain yang wajib dibayar.

Berdasarkan Surat Permohonan Pengesampingan No.003/CF-BT/BCIMB/082015, tanggal 20 Agustus 2015, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari CIMB untuk permohonan pengesampingan atas beberapa larangan atau pembatasan dalam Perjanjian Kredit terutama sehubungan dengan rencana Entitas Induk untuk mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham Entitas Induk.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities: sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the Company's assets, except to run the Company's daily business; collateralize assets of the Company in any way to other parties, except to run the Company's daily business: enter into an agreement which could rise the Company's obligations to pay to other parties, except to run the daily operations of the Company, give loan to or receive loan from other parties except giving loan to PT Dutalestari Sentratama (DLS) as Company's subsidiary; change the intention, purpose and activities of the Company; change the composition of directors, board of commissioners and shareholders or other equivalent parties; announce and distribute dividend and/or other form of business profits to shareholders and/or other equivalent parties throughout the dividend payout ratio maximum of 50% of the previous year's net profit; conduct any changes of the Company's capital structure, i.e.: merger, consolidation, takeover and spin off; pay or pay back bills or receivables in any form which will be provided now/in the future by the Company's shareholders in the form of the amount of principal, interest and other amounts required to be paid.

Based on the Application for Waiver Letter No.003/CF-BT/BCIMB/082015, dated August 20, 2015, the Company obtained approval from CIMB to get waiver for some covenants in the Credit Agreements especially in connection with the Company"s plan to change its articles of incorporation, composition of the board, shareholders, and the value of the Company"s share.

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2018

and For The Three Month Period

Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Opening Agreement No. 20087-04 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Agreement No. 197B/W08/SBK/SPPK/2017, dated July 21, 2017 in connection with extension of term credit facilities.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- a. Time Revolving Loan Credit Facility (TRL) with maximum credit limit amounting to Rp 107,000,000,000, as of March 31, 2018 and December 31, 2017. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2018.
- b. Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000 as of March 31, 2018 and December 31, 2017. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2018.
- c. Omnibus Usance Letter of Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of March 31, 2018 and December 31, 2017. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier. This facility will expire on July 31, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. Forward Line Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of March 31, 2018 and December 31, 2017. This credit facility is used for hedging of the Company need of USD and will expire on July 31, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17), obtained from BCA are jointly secured by:

- a. Land with total area of 5,100 sqm in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 12).
- b. Land with total area of 608 sqm in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 20087-04 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 197B/W08/SBK/SPPK/2017 tanggal 21 Juli 2017 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Time Revolving Loan (TRL), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 107.000.000.000, pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2018.
- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2018
- c. Fasilitas Kredit Omnibus Usance Letter of Credit, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari supplier. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit Forward Line, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Fasilitas kredit ini digunakan untuk hedging atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari BCA dijamin secara gabungan dengan:

- 5.100 m^2 Tanah seluas sesuai dengan 1652/Tambaksawah No. tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Kabupaten Propinsi Jawa Timur (Catatan 12).
- m^2 seluas 608 sesuai SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- m^2 seluas 44 sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Babakan Margasuka. Kecamatan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- d. Tanah seluas 1.426 m² sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- e. Akta jaminan fidusia No. 114 tanggal 29 Desember 2004 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin (Catatan 12).
- f. Tanah seluas 2.600 m² dan bangunan seluas 1.200 m² sesuai dengan SHGB No. 4689/Sunter tanggal 22 Februari 2008 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Kelurahan Sunter, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 12).
- g. Tanah seluas 55.490 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surut Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 12).
- h. Tanah seluas 54.328 m² sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Leuwi Lumis, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- Propinsi Banten (Catatan 12).

 i. Tanah seluas 3.786 m² sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udik tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- j. Tanah seluas 83.719 m² sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- k. Tanah seluas 1.204 m² sesuai dengan SHGB No. 252/255/Purwoyoso tanggal 22 Mei 2001 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- Akta jaminan fidusia No. 97 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- m. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).
- Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa 41 mesin berikut peralatan milik Entitas Induk (Catatan 12).
- Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 6).
- Akta jaminan fidusia No. 138 dan No. 13 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- c. Land with total area of 44 sqm in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).
- d. Land with total area of 1,426 sqm in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).
- e. Fiduciary deed No. 114 dated December 29, 2004 on the Company 's machineries (Note 12).
- f. Land with total area of 2,600 sqm and building 1,200 sqm in accordance with SHGB No. 4689/Sunter dated February 22, 2008, owned by the Company, located at Jl. Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Sunter, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 12).
- g. Land with total area of 55,490 sqm in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the Letter of Measurement dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 12).
- h. Land with total area of 54,328 sqm in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Leuwi Lumis Village, Cikande District, Serang, Banten Province (Note 12).
- Land with total area of 3,786 sqm in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udik dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Nambo Udik village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- j. Land with total area of 83,719 sqm in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 12).
- k. Land with total area of 1,204 sqm in accordance with SHGB No. 252/255/Purwoyoso dated May 22, 2001 owned by the Company, located at Purwoyoso village, Ngaliyan district, Semarang, Central Java Province (Note 12).
- Fiduciary deed No. 97 on the Company's machineries (Note 12).
- m. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 8).
- n. Fiduciary deed No. 72 on the Company's 41 machineries along with equipments (Note 12).
- o. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 6).
- p. Fiduciary deed No. 138 and No. 13 on the Company's machineries (Note 12).

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2018

and For The Three Month Period

Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

3. SHOKI-TEKWI BANK LOANS (CONUNUEU)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities: obtain loans or new credit from other parties and/or bind themselves as underwriter/guarantor in any form and by any and/or mortgaging assets of the Company to another party; borrow money, including but not limited to its affiliated companies, except to run the day-to-day business; conduct consolidation, merger, dissolution or liquidation of the Company; change the institutional status; charge interest on shareholders' loans.

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)

Based on Credit Agreement Letter No. SMBC/NS/0380 dated November 5, 2015, the Company obtained credit facilities from SMBC. This agreement has been amended by Credit Agreement Schedule No. 012 - 017, dated November 22, 2017 in connection with extension of term credit facilities.

Credit facilities obtained by the Company from SMBC are as follows:

- a. Loan Note I Credit Facility (LN I), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for financing invoice to suppliers. This facility will expire on November 30, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.
- b. Loan Note II Credit Facility (LN II), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This facility will expire on November 30, 2018.
- c. Commercial Letter of Credit Facility (CLC I), with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw material, spare parts, and/or machineries for the Company's business activities. This facility will expire on November 30, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. Acceptance Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut: memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikat diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain; meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan peleburan, penggabungan, pembubaran atau likuidasi Entitas Induk; mengubah status kelembagaan; membebankan bunga atas pinjaman pemegang saham.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. SMBC/NS/0380 tanggal 5 November 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari SMBC. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan Perjanjian Kredit Skedul No. 012 - 017 pada tanggal 22 November 2017 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari SMBC terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Loan Note I (LN I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai tagihan kepada pemasok. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas Kredit Loan Note II (LN II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000.
 Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018.
- c. Fasilitas Commercial Letter of Credit (CLC I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk impor guna penyediaan bahan baku, spare part, dan/atau mesin untuk aktivitas bisnis Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit Acceptance, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian letter of credit impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC) (lanjutan)

- e. Fasilitas Kredit Loan on Note Trust Receipt (NTR), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian letter of credit impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- f. Fasilitas kredit Loan Note III (LN III), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Akta jaminan fidusia No. 6 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- b. Akta jaminan fidusia No. 7 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari SMBC, antara lain: melakukan transaksi dengan pihak lain/afiliasi kecuali untuk dilakukan secara wajar, dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi peminjam; menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan, atau melepas sebagian atau seluruh aset yang material (lebih dari 20% dari total ekuitas); secara material mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan pada tanggal perjanjian ini; membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjamkan atau kredit yang diberikan; membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergeraknya.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari SMBC untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 16-0060LI tanggal 25 April 2016 yang diamandemen pada tanggal 28 Februari 2017 dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 16-0605LI dan diamandemen kembali dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 17-0034LI tertanggal 25 April 2017, fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BTMU:

a. Fasilitas kredit Uncomitted Short Term (UST) dengan batas maksimum pinjaman yang semula sebesar Rp 150.000.000.000 menjadi Rp 200.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 25 April 2018.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC) (continued)

- e. Loan on Note Trust Receipt (NTR) Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.
- f. Loan Note III Credit Facility (LN III), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This facility will expire on November 30, 2018.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- Fiduciary deed No. 6 on the Company's trade receivables (Note 6).
- b. Fiduciary deed No. 7 on the Company's inventories (Note 8).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of SMBC, such as: enter into any transaction with any other party except on an arms length basis, and without limiting the previous clause with conditions which less favorable to the borrowers; lease, assign, transfer or partial dispose or all parts of its material assets (more than 20% of total equity); materially changes the nature of its business as conducted on the date of the agreement; make or generate additional debts for loan obtained; make, conduct or incur collateral for intangible asset.

Interest expenses of short-term bank loans from SMBC for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU)

Based on Credit Agreement Letter No. 16-0060LI dated April 25, 2016 which has been amended on February 28, 2017 by the Letter of Credit Amendments No. 16-0605LI and re-amended by the Letter Of Credit Amendments No. 17-0034LI on April 25, 2017, the credit facilities obtained the Company from BTMU are such follows:

a. Uncomitted Short Term Credit Facility (UST), with maximum credit facility from amounting to Rp 150,000,000,000 into Rp 200,000,000,000. This facility is used as working capital and will expire on April 25, 2018.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU) (lanjutan)

b. Fasilitas Import Settlement (IC), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku impor dan tujuan impor umum. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 April 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 21 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- b. Akta jaminan fidusia No. 20 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BTMU, antara lain: menjual, menyewakan, memindahkan atau dengan cara lain melepaskan, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya seharihari, atau memberikan kepentingan jaminan apapun atas, salah satu dari aset-aset Entitas Induk, kecuali untuk pembiayaan leasing; membayar lebih awal utang lainnya selain dari: (i). BTMU, (ii). dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, dan (iii) utang yang tidak berdampak secara material (lebih dari 20% dari total ekuitas) merugikan kemampuan Debitur melakukan pembayaran utangnya kepada BTMU; memperoleh setiap aset dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lainnya kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; melakukan penggabungan atau peleburan dengan pihak lainnya, kecuali jika Entitas Induk adalah entitas yang bertahan; bertindak sebagai penjamin atau melakukan tindakan apapun yang memiliki dampak sejenis sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pihak ketiga manapun.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BTMU untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU) (continued)

b. Import Settlement Facility (IC), with maximum credit limit amounting to Rp 70,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw materials and general import purposes. This facility will expire on April 25, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- a. Fiduciary deed No. 21 on the Company's trade receivables (Note 6).
- b. Fiduciary deed No. 20 on the Company's inventories (Note 8).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BTMU, such as: sell, lease, transfer or otherwise dispose of, except in its ordinary course of business, or grant any security interest over, any of the Company's assets, except for leasing financing; prepay any other indebtedness other than: (i). BTMU's, (ii). in its ordinary course of business, and (iii). indebtedness which has no materially (more than 20% of total equity) adverse impact on the Borrower's ability to conduct its payment of its debt to BTMU; acquire by purchase, lease or other means any assets, except in its ordinary course of business; conduct merger or consolidation with any other party, unless if the Company is the surviving entity; act as a guarantor or perform any act with similar effect, against any third party's obligations.

Interest expenses of short-term bank loans from BTMU for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Pinjaman bank yang diperoleh DLS terdiri atas:

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Berdasarkan Akta Notaris Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 41 tanggal 25 September 2012, DLS memperoleh fasilitas pembiayaan piutang (*Account Receivables Financing*) dari DBS. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Surat Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 223/PFPA-DBSI/XI/1-2/2016 tanggal 21 November 2016 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan pengadaan barang persediaan dan telah dilunasi pada tanggal 22 Maret 2017.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari DBS untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Bank loans obtained by DLS are as follows:

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Based on Notarial Deed Bank Facility Agreement No. 41 dated September 25, 2012, DLS obtained Account Receivables Financing Facility from DBS. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment to the Banking Facility Agreement No. 223/PFPA-DBSI/XI/1-2/2016 dated November 21, 2016 in connection with extension of term loan facility. This facility is used for procurement of inventories and has been paid on March 22, 2017.

Interest expenses of short-term bank loans from DBS for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables based on suppliers' name are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak ketiga			Third parties
PT Crown Beverage Cans Indonesia	55.072.248.990	54.790.757.856	PT Crown Beverage Cans Indonesia
PT Hasil Raya Industri	33.521.554.127	37.557.035.847	PT Hasil Raya Industri
PT Bumimulia Indah Lestari	24.966.822.053	30.738.706.102	PT Bumimulia Indah Lestari
Lain-lain (masing-masing			Others (each below
di bawah Rp 20.000.000.000)	312.398.340.829	290.758.364.105	Rp 20,000,000,000)
Total pihak ketiga	425.958.965.999	413.844.863.910	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 7a)	64.169.229.015	24.514.490.439	Related party (Note 7a)
Total utang usaha	490.128.195.014	438.359.354.349	Total trade payables

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

n) 14. TRADE PAYABLES (continued)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables based on aging are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak ketiga			Third party
Belum jatuh tempo Sudah jatuh tempo:	347.975.835.601	341.986.186.099	Not yet due Past due:
1 - 30 hari	74.544.604.411	54.787.980.701	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.954.714.664	11.925.334.562	31 - 60 days
61 - 90 hari	170.669.363	3.457.736.264	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	313.141.960	1.687.626.284	More than 90 days
Sub-total	425.958.965.999	413.844.863.910	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 7a)			Related parties (Note 7a)
Belum jatuh tempo Sudah jatuh tempo:	60.668.805.919	24.514.490.439	Not yet due Past due:
1 - 30 hari	3.500.423.096		1 - 30 days
Sub-total	64.169.229.015	24.514.490.439	Total trade payables
Total	490.128.195.014	438.359.354.349	Total
Rincian utang usaha berdasarkan mata sebagai berikut:	31 Maret 2018/ March 31, 2018	The details of currency are as 31 Desember 2017/ December 31, 2017	trade payables based on their original follows:
Rupiah	485.947.541.735	431.507.330.182	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (USD 291.276 tanggal 31 Maret 2018 dan USD 269.031 tanggal			United States Dollar (USD 291,276 as of March 31, 2018 and USD 269,031 as of
31 Desember 2017) Dong Vietnam (VND 259.401.109 tanggal 31 Maret 2018 dan VND 216.492.637 tanggal	4.006.795.535	3.644.830.560	December 31, 2017) Vietnam Dong (VND 259,401,109 as of March 31, 2018 and VND 216,492,637 as of
31 Desember 2017) Dolar Singapura (SGD 1.613 tanggal 31 Maret 2018 dan	156.937.671	128.813.119	December 31, 2017) Singapore Dollar (SGD 1,613 as of March 31, 2018 and
SGD 5.959 tanggal 31 Desember 2017)	16.920.073	60.382.996	SGD 5,959 as of December 31, 2017)
Euro			Euro
(EUR 186.600 tanggal			EUR 186,600 as of
31 Desember 2017)		3.017.997.492	December 31, 2017)
Total	490.128.195.014	438.359.354.349	Total

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka senilai Rp 2.798.373.599 dan Rp 3.234.705.109 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account represent prepaid Value Added Tax amounted to Rp 2,798,373,599 and Rp 3,234,705,109 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

b. Taxes payable

This account consists of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Entitas Induk			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	92.286.535	107.636.394	Article 4 (2)
Pasal 15	140.454	626.152	Article 15
Pasal 21	1.575.193.897	1.305.770.207	Article 21
Pasal 23	1.048.224.713	279.480.760	Article 23
Pasal 26	1.329.232.669	23.274.786	Article 26
Pasal 29	13.083.041.127	2.853.407.550	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	2.556.026.274	3.212.680.036	Value Added Tax
Sub-total	19.684.145.669	7.782.875.885	Sub-total
Entitas Anak			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	62.101.331	45.818.041	Article 4 (2)
Pasal 21	411.570.487	453.956.841	Article 21
Pasal 23	319.617.262	562.854.530	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	2.919.591.240	3.674.534.560	Value Added Tax
Lainnya	540.762.197	4.554.671	Others
Sub-total	4.253.642.517	4.741.718.643	Sub-total
Total	23.937.788.186	12.524.594.528	Total

Beban pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

c. Income tax expenses

This account consists of the following:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Manfaat (beban) pajak penghasilan Kini	(15.625.020.750)	(5.613.790.233)	Income tax benefits (expenses) Current
Tangguhan	4.659.219.636	3.844.809.150	Deferred
Total	(10.965.801.114)	(1.768.981.083)	Total

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

d. Income tax - current

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan			Income before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and
komprehensif lain konsolidasian Eliminasi untuk konsolidasi Bagian rugi (laba) penyertaan	42.659.692.097 73.609.630	5.376.302.300 3.700.343.027	other comprehensive income Elimination of consolidation Share in net losses (earnings)
saham pada Entitas Asosiasi Rugi sebelum beban pajak	3.371.590.758	(7.056.000)	in Associates Subsidiaries' loss before
penghasilan Entitas Anak	23.824.359.828	22.648.494.550	income tax expenses
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk Beda temporer:	69.929.252.313	31.718.083.877	Income before income tax expenses of the Company Timing differences:
Penyusutan aset tetap Penghapusan persediaan usang Penyisihan imbalan	(6.905.261.408) (1.323.503.159)	(7.549.010.494) (3.918.050.577)	Depreciation of fixed assets Write-off of obsolete inventories Allowance for employee
kerja karyawan Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	1.094.362.131 3.320.467.327	1.094.362.131 4.486.050.293	ben-efits Allowance for impairment value and obsolescence of inventories
Sewa	(15.091.960)	22.381.018	Leases
Beda permanen: Pengobatan dan perawatan	385.275.483	522.152.821	Permanent differences: Medical allowance
Sumbangan dan jamuan Penyusutan kendaraan Paiak	230.179.958 129.534.528 105.426.049	489.227.673 194.769.900 2.000.998.653	Donations and entertainment Depreciation of vehicles Tax
Perawatan dan pemeliharaan Telepon	33.147.207 14.566.000	16.935.431 3.662.500	Repair and maintenance Telephone
Laba atas perubahan nilai wajar efek Penghasilan yang telah	(1.675.458.179)	(1.902.307.970)	Gain on changes in fair value of mutual funds Income subject to final
dikenai pajak final Pendapatan jasa giro	(2.822.812.459)	(4.421.647.324)	income tax Interest income
Pendapatan sewa		(302.447.001)	Rental income
Laba kena pajak - Entitas Induk	62.500.083.831	22.455.160.931	Taxable income - the Company
Beban pajak kini Entitas Induk Entitas Anak	15.625.020.750	5.613.790.233	Current tax expenses The Company Subsidiaries
Total beban pajak kini	15.625.020.750	5.613.790.233	Total current tax expenses
Pajak dibayar di muka Entitas Induk			Prepaid income taxes The Company
Pasal 22 Pasal 23	175.676.000 1.023.972.946	1.620.416.500 753.869.410	Article 22 Article 23
Pasal 25	4.195.738.227	12.470.235.300	Article 25
Total Entitas Anak	5.395.387.173	14.844.521.210 5.006.365.371	Total Subsidiaries
Total pajak dibayar di muka	5.395.387.173	19.850.886.581	Total prepaid income taxes

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

d. Income tax - current (continued)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka) Entitas Induk Entitas Anak	10.229.633.577	-	Income tax payable (prepaid tax expense) The Company Subsidiary
Total utang pajak penghasilan	10.229.633.577		Total income tax payable
Taksiran tagihan pajak penghasilan Entitas Induk Entitas Anak	6.913.811.704	9.230.730.977 5.006.365.371	Claim for tax refund The Company Subsidiary
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	6.913.811.704	14.237.096.348	Total claim for tax refund

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut: Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of March 31, 2018 and December 31, 2017, are as follows:

	31 Water 2010/Warch 31, 2010					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk						Deferred tax liabilities- The Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan Penyisihan penurunan nilai dan persediaan	7.173.191.208	-	273.590.533	-	7.446.781.741	Liabilities for employee benefits Allowance for impairment and obsolescence
usang	330.875.790	-	499.241.042	-	830.116.832	of inventories
Penyusutan	(36.129.324.501)	-	(1.726.315.352)	-	(37.855.639.853)	Depreciation
Sewa	(245.619.377)	-	(3.772.992)	-	(249.392.369)	Leases
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas						Total deferred tax liabilities -
Induk Aset pajak tangguhan -	(28.870.876.880)	-	(957.256.769)	-	(29.828.133.649)	the Company Deferred tax assets -
Entitas Anak	48.685.083.046	(133.117.566)	5.616.476.405	-	54.168.411.885	Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	19.814.206.166	(133.117.566)	4.659.219.636		24.340.308.236	Total deferred tax assets

31 Maret 2018/March 31 2018

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. <u>Deferred Tax (continued)</u>

		31 Dese	mber 2017/December	er 31, 2017		
				Dikreditkan pada		
			Manfaat (Beban)	Penghasilan		
	0-1-1- 41/	Efel: Toronale ell		Komprehensif Lain/	O-ld- Aldd-	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Deferred Tax Benefits (Expenses)	Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan			` '			Deferred tax liabilities-
 Entitas Induk 						The Company
Liabilitas imbalan kerja	5 004 504 457		4 007 404 470	004 475 075	7 170 101 000	Liabilities for
karyawan Penyisihan penurunan	5.861.594.457	-	1.007.121.476	304.475.275	7.173.191.208	employee benefits Allowance for impairment
nilai dan persediaan						and obsolescence
usang	979.512.645	-	(648.636.855)	-	330.875.790	of inventories
Penyusutan	(28.270.008.800)	-	(7.859.315.701)	-	(36.129.324.501)	Depreciation
Sewa	(255.744.751)	-	10.125.374	-	(245.619.377)	Leases
Total liabilitas pajak					,	Total deferred tax
tangguhan - Entitas						liabilities -
Induk	(21.684.646.449)	-	(7.490.705.706)	304.475.275	(28.870.876.880)	the Company
Liabilitas pajak tangguhan -Entitas Anak	(EO 024 E22)		50.834.533			Deferred tax liabilities- Subsidiaries
Aset pajak tangguhan -	(50.834.533)	-	50.834.533	-	-	Deferred tax assets -
Entitas Anak	25.490.921.251	871.044.850	21.380.767.911	942.349.034	48.685.083.046	Subsidiaries
Total aset pajak						Total deferred tax
tangguhan	3.755.440.269	871.044.850	13.940.896.738	1.246.824.309	19.814.206.166	Assets

04 D - - - - - - - - 0047/D - - - - - - 04 0047

f. Surat Ketetapan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 3 September 2014, Entitas Induk mengajukan keberatan dan permohonan pengembalian atas SKPKB PPN tahun 2013 dan 2012 yang dibayarkan Entitas Induk pada tahun 2014, masing-masing sebesar Rp 3.376.962.786 dan Rp 3.472.565.575. Pada tanggal 19 September 2014, Entitas Induk mengajukan keberatan dan permohonan pengembalian atas SKPKB PPN tahun 2011 yang dibayarkan Entitas Induk pada tahun 2014 sebesar Rp 2.595.623.252. Sehingga jumlah permohonan pengembalian pajak sebesar Rp 9.445.151.613.

Pada tanggal 15 Desember 2016, Entitas Induk telah menerima keputusan atas banding dari SKPKB PPN tersebut dari Pengadilan Pajak Madya Bandung melalui Surat Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-77515/PP/M.VIIIB/16/2016 sampai No. PUT-77550/PP/M.VIIIB/16/2016 yang menyatakan bahwa Entitas Induk berhak menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran PPN tersebut. Pada tanggal 16 dan 18 Januari 2017, Entitas Induk telah menerima seluruh pengembalian klaim tagihan pajak tersebut.

g. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 Januari 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Januari 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 3.072.856.405 (Catatan 23).

f. Tax Assessment Letter

The Company

On September 3, 2014, the Company filed an objection and claim for tax refund for SKPKB VAT 2013 and 2012 that was paid by the Company during the year of 2014 amounting to Rp 3,376,962,786 and Rp 3,472,565,575, respectively. On September 19, 2014, the Company filed an objection and claim for tax refund for SKPKB VAT 2011 that was paid by the Company during the year 2014 amounted to Rp 2,595,623,252. Therefore, the total amount of claim for tax refund amounted to Rp 9,445,151,613.

On December 15, 2016, the Company has received decision for the objection of that SKPKB VAT from Madya Bandung Tax Court, through Tax Court Decision Letter No. PUT-77515/PP/M.VIIIB/16/2016 until No. PUT-77550/PP/M.VIIIB/16/2016 stated that the Company is entitled to receive refund of the overpayment of VAT. On January 16 and 18, 2017, the Company has received all refund of claim for tax.

g. <u>Tax Amnesty</u>

On January 20, 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 dated January 30, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 3,072,856,405 (Note 23).

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pengampunan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 15 November 2016, DLS, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. DLS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 tanggal 2 Desember 2016 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 100.000.000.

Grup telah mereklasifikasi aset pengampunan pajaknya menjadi kas dan bank dan aset tetap, dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut (Catatan 23).

15. TAXATION (continued)

g. Tax Amnesty (continued)

On November 15, 2016, DLS, the Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. DLS obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 dated December 2, 2016 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 100,000,000.

The Group has reclassified its tax amnesty assets into cash and bank and fixed asset, and adjusted its additional paid-in capital balance according to the abovementioned value (Note 23).

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri atas:

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Promosi	74.969.258.084	32.181.481.438	Promotion
Tunjangan karyawan	15.133.574.321	10.722.299.050	Employee welfare
Ekspedisi	7.127.376.663	3.010.072.372	Expedition
Lisensi	4.441.408.654	18.541.038.459	License
Utilitas	3.950.912.717	1.560.100.843	Utilities
Jasa profesional	1.252.419.917	1.487.322.090	Professional fees
Bunga	784.926.371	1.824.914.189	Interest
Lain-lain	2.664.480.324	7.300.676.661	Others
Total	110.324.357.051	76.627.905.102	Total

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk terdiri dari:

17. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans obtained by the Company consists of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Investasi VI Fasilitas Kredit Investasi VII Fasilitas Kredit Investasi VIII PT Bank CIMB Niaga Tbk Fasilitas Kredit Investasi V	4.402.714.850 3.855.931.330 30.508.472.997	5.870.286.460 5.141.241.782 34.322.032.005	PT Bank Central Asia Tbk Investment Credit Facility VI Investment Credit Facility VII Investment Credit Facility VIII PT Bank CIMB Niaga Tbk Investment Credit Facility V
Total	38.767.119.177	45.333.560.247	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Investasi VI	_		Current maturities of long-term bank loans PT Bank Central Asia Tbk Investment Credit Facility VI
Fasilitas Kredit Investasi VII	4.402.714.850	5.870.286.461	Investment Credit Facility VII
Fasilitas Kredit Investasi VIII PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.855.931.330	5.141.241.782	Investment Credit Facility VIII PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Kredit Investasi V	15.254.236.780	15.254.238.023	Investment Credit Facility V
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23.512.882.960	26.265.766.266	Total current maturities of long-term bank loans
Bagian utang bank jangka panjang	15.254.236.217	19.067.793.981	Long-term portion

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 9,00%-9,85% pada tahun 2018 dan berkisar antara 9,85%-10,00% tahun 2017.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi VI, diperoleh pada tanggal 28 Juni 2012, berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali mesin di pabrik Cikembar. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 501.849.853, dimulai pada tanggal 6 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 6 Juli 2017. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 6 Juli 2017.
- b. Fasilitas Kredit Investasi VII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 21.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, dimana BCA menambahkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 25.900.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 489.190.537, dimulai pada tanggal 13 November 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.
- c. Fasilitas Kredit Investasi VIII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 26.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 22.100.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian mesin pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 428.436.817, dimulai pada tanggal 13 Januari 2015 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 13).

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

These loans bear annual interest rate ranging from 9.00%-9.85% in 2018 and ranging from 9.85%-10.00% in 2017.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- a. Investment Credit Facility VI, was obtained on June 28, 2012, based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, with maximum credit limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears is used to refinance machineries in Cikembar factory. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 501,849,853, starting from August 6, 2012 until July 6, 2017. This facility has been paid on July 6, 2017.
- b. Investment Credit Facility VII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 21,500,000,000. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, where BCA increased the maximum borrowing limit to Rp 25,900,000,000. This facility is used to construct energy drinks factory in Cidahu and is paid in monthly installments amounting to Rp 489,190,537, starting from November 13, 2014 until December 13, 2018.
- c. Investment Credit Facility VIII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 26,500,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 22,100,000,000. This facility is used as working capital for the purchase of energy drink machineries in Cidahu and is paid in monthly installments amounting to Rp 428,436,817, starting from January 13, 2015 until December 13, 2018.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 13).

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2018

and For The Three Month Period

Then Ended (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN **KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari BCA (Catatan 13).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 201/CB/JKT/2011, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi IV (KI-IV) dengan batas maksimum sebesar Rp 45.000.000.000. Pada tanggal 21 Mei 2012, berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 206/AMD/CB/JKT/2012, batas maksimum pinjaman KI-IV dipecah menjadi dua menjadi Fasilitas KI-IV A sebesar Rp 35.000.000.000 dan KI-IV B sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan mesin-mesin pabrik di Cikande. Pinjaman KI-IV A dan KI-IV B masing-masing dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 753.787.879 dan Rp 208.333.333, dimulai pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 27 Juli 2016. Entitas Induk telah melakukan pelunasan atas Fasilitas Kredit Investasi IV (KI-IV) pada tanggal 27 Juli 2016.

Pada tanggal 6 Maret 2015, berdasarkan Perubahan ke-16 Terhadap Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi V dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk refinancing atas capital expenditure. Pinjaman KI-V dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.271.186.441, dimulai pada tanggal 6 Maret 2015 sampai dengan tanggal 6 Maret 2020.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari CIMB (Catatan 13).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from BCA (Note 13).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On July 27, 2011, based on Credit Agreement No. 201/CB/JKT/2011, the Company obtained Investment Credit Facility IV (KI-IV) with maximum credit limit amounting to Rp 45,000,000,000. On May 21, 2012, based on Amendment Letter of Credit Agreement No. 206/AMD/CB/JKT/2012, the maximum limit of KI-IV is split into Facilities KI-IV A amounting Rp 35,000,000,000 and KI-IV B amounting split Rp 10,000,000,000. These credit facilities is used for financing factory machineries and building at Cikande. Loan KI-IV A and KI-IV B is paid in monthly installments amounting to Rp 753,787,879 and Rp 208,333,333, respectively, starting from August 27, 2012 until July 27, 2016. The Company has fully paid Credit Facility IV (KI-IV) on July 27, 2016.

On March 6, 2015, based on 16th Amendment Letter of Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained Investment Credit Facility V (KI-V) with maximum credit limit amounting to Rp 75,000,000,000. This credit facility is used for refinancing of capital expenditure. Loan KI-V is paid in monthly installments amounting to Rp 1,271,186,441, starting from March 6, 2015 until March 6, 2020.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 13).

During the term of the loan with CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from CIMB (Note 13).

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Consumer financing payables represents payables to PT BCA Finance, TC Capital Resources Sdn., Bhd.,

Malaysia and Public Bank Bhd., Malaysia, for the

18. CONSUMER FINANCING PAYABLES

purchase of vehicles with details as follows:

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Utang pembiayaan konsumen merupakan utang kepada PT BCA Finance, TC Capital Resources Sdn., Bhd., Malaysia dan Public Bank Bhd., Malaysia atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Jatuh tempo			Due date
2018	301.977.448	408.476.190	2018
2019	285.456.017	267.695.316	2019
2020	177.238.381	166.181.821	2020
2021	14.592.146	13.688.112	2021
Total	779.263.992	856.041.439	Total
Dikurangi: Bunga	(41.596.825)	(49.251.689)	Less: Interest
Utang pembiayaan konsumen Dikurangi bagian yang jatuh tempo	737.667.167	806.789.750	Consumer financing payables
dalam waktu satu tahun	346.431.539	377.692.113	Less current portion
Bagian jangka panjang	391.235.628	429.097.637	Long-term portion

Utang pembiayaan konsumen ini dikenai bunga berkisar 4,37%-10,15% dan 4,37%-10,15% per tahun masingmasing pada tahun 2018 dan 2017

Kendaraan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Grup (Catatan 12).

Beban bunga dari utang pembiayaan konsumen untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance, PT Asaba dan BPI Leasing Corp., Filipina, atas pembelian kendaraan dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

This facility bears annual interest rate ranging from 4.37%-10.15% and 4.37%-10.15% in 2018 and 2017, respectively.

Vehicles owned by the Group are used as collateral for consumer financing payables acquired by the Group (Note 12).

Interest expenses on consumer financing payables for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

19. FINANCE LEASE PAYABLES

Finance lease payables represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance, PT Asaba and BPI Leasing Corp., Philippines, for the purchase of vehicles and equipments with details as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Jatuh tempo			Due date
2018	1.361.755.944	1.682.334.960	2018
2019	630.426.763	791.363.319	2019
2020	70.147.743	98.202.244	2020
Total	2.062.330.450	2.571.900.523	Total
Dikurangi: Bunga	(174.748.429)	(233.842.375)	Less: Interest
Utang sewa pembiayaan Dikurangi bagian yang jatuh tempo	1.887.582.021	2.338.058.148	Finance lease payables
dalam waktu satu tahun	1.396.897.631	1.511.863.561	Less current portion
Bagian jangka panjang	490.684.390	826.194.587	Long-term portion

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Entitas Induk

Selama utang Entitas Induk terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan suatu perubahan atas kendaraan yang membuat kendaraan menjadi berbeda dari bentuk, identitas, fungsi dan/atau kondisi semula dari kendaraan ketika diserahkan.
- b. Memindahkan hak dan kewajiban kepada pihak lain.

PT Dutalestari Sentratama (DLS), Entitas Anak

Selama utang DLS terhadap PT Dipo Star Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Dipo Star Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Memindahkan barang dari tempat penyimpanan yang telah disepakati.
- b. Melekatkan barang pada bangunan atau dalam tanah
- Melekatkan atau menjadikan barang bagian tetap dari suatu rangkaian barang lain.
- d. Menambah, mengurangi, mengganti, merubah petunjuk kerja, fungsi, atau mutu dari barang.
- e. Mengambil, mengirim, atau mengizinkan barang diambil atau dikirim ke luar wilayah Indonesia.

Selama utang DLS terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Mengizinkan pihak lain untuk menggunakan peralatan dalam bentuk apapun.
- b. Melakukan suatu perubahan, baik penambahan ataupun pengurangan atas peralatan.
- Memindahkan peralatan dari tanah dan bangunan yang telah ditetapkan.

Selama utang DLS terhadap PT Asaba belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Asaba, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Merusak, mengubah, menghilangkan mesin dan/atau tanda pengenal mesin.
- Memindahkan hak sewa atas mesin atau menyewakan mesin kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan tertulis dari PT Asaba.
- Menjadikan mesin sebagai barang jaminan/agunan kepada pihak lain.
- Melakukan manipulasi terhadap konter (counter) mesin.

Beban bunga dari utang sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

19. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The Company

During the period the Company remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Make a change on the vehicle that makes the vehicle being different from the form, identity, function and/or the original condition of the vehicle when submitted.
- b. Transfer the rights and obligations to another party.

PT Dutalestari Sentratama (DLS), Subsidiary

During the period DLS remains indebted to PT Dipo Star Finance, without prior written consent from PT Dipo Star Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Move assets from storage area that has been agreed.
- b. Attach the assets in buildings or in the ground.
- Attach or make the assets into permanent part of a series of other items.
- Add, subtract, change, alter work instructions, function, or quality of the assets.
- e. Take, send, or allow the assets are taken or shipped to out of Indonesia.

During the period DLS remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- a. Allow others to use the equipment in any form.
- Make changes, either addition or subtraction of the equipment.
- c. Move the equipment from land and buildings that have been agreed.

During the period DLS remains indebted to PT Asaba, without prior written consent from PT Asaba, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Destroy, change, losing the machine and/or identification of the machine.
- Transfer of lease rights on the machine or lease the machine to other parties, except upon approval from PT Asaba.
- c. Make the machine as collateral to other parties.
- Manipulate the counter of the machine.

Interest expenses on finance lease payables for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Tingkat diskonto per tahun

Usia pensiun normal

Tingkat mortalitas

Kenaikan gaji rata-rata per tahun

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, dalam laporannya tertanggal 16 Januari 2018, 9 Februari 2018 dan 16 Januari 2017, 10 Februari 2017 dan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Liabilitas dan beban imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2018 dihitung berdasarkan estimasi imbalan pascakerja karyawan tahun 2017. Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group recognize employee benefits cost based on the independent actuary's calculation of PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated January 16, 2018, February 9, 2018 and January 16, 2017, February 10, 2017, respectively, using "Projected Unit Credit". Liabilities and employee benefit expenses as of March 31, 2018 is calculated based on estimated employee benefit cost on 2017. Key assumptions used are as follows:

31 Maret 2018/ March 31, 2018

7,25% - 7,50% 7,00% 55-56 Tahun/Years 100% TMI3 31 Desember 2017/ December 31, 2017

7,25% - 7,50% 7,00% 55-56 Tahun/Years 100% TMI3 Discount rate per year Average salary increase per year Normal retirement age Mortality rate

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in liabilities for employee benefits are follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal tahun	50.244.869.397	43.378.840.784	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan			Employee benefits expenses
tahun berjalan (Catatan 28)	4.250.941.849	14.863.484.851	current year (Note 28)
luran pemberi kerja	(2.600.000.000)	(10.900.000.000)	Employee contribution
Pembayaran manfaat karyawan	-	(2.173.422.773)	Payment of employee benefits
Efek translasi	(59.201.297)	(2.499.448)	Translation effect
Beban (penghasilan) komprehensif			Other comprehensive
lain (Catatan 24)	-	4.987.297.236	expenses (income) (Note 24)
Penyesuaian atas mutasi			Adjustment due to employees
karyawan masuk	-	91.168.747	mutation in
Saldo akhir tahun Dikurangi bagian yang jatuh	51.836.609.949	50.244.869.397	Ending balance
tempo dalam waktu satu tahun	(2.535.973.598)	(2.580.798.782)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	49.300.636.351	47.664.070.615	Long-term portion

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. luran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 2.600.000.000 dan Rp 10.900.000.000, untuk untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employee contribution paid amounted to Rp 2,600,000,000 and Rp 10,900,000,000 for the three months period ended March 31, 2018 and year ended December 31, 2017, respectively.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2018 and December 31, 2017 based on reports provided by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

31 Mare			
Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ <i>Total</i>	Shareholders
992.857.100	69,50%	99.285.710.000	PT Kino Investindo
153.255.700	10,73%	15.325.570.000	DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited
150.990.000	10,57%	15.099.000.000	Harry Sanusi (President Director)
366.800	0,03%	36.680.000	Peter Chayson (Director)
131.101.900 1.428.571.500	9,17% 100,00%	13.110.190.000 142.857.150.000	Public (below 5%) Total
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid 992.857.100 153.255.700 150.990.000 366.800 131.101.900	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh Number of Issued and Fully Paid 992.857.100 153.255.700 10,73% 150.990.000 10,57% 366.800 0,03% 131.101.900 9,17%	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Total/Total 992.857.100 69,50% 99.285.710.000 153.255.700 10,73% 15.325.570.000 150.990.000 10,57% 15.099.000.000 366.800 0,03% 36.680.000 131.101.900 9,17% 13.110.190.000

	31 Dese			
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ <i>Total</i>	Shareholders
PT Kino Investindo	992.857.100	69,50%	99.285.710.000	PT Kino Investindo
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	153.056.400	10,71%	15.305.640.000	DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	150.990.000	10,57%	15.099.000.000	Harry Sanusi (President Director)
Peter Chayson (Direktur)	366.800	0,03%	36.680.000	Peter Chayson (Director)
Masyarakat (di bawah 5%) Total	131.301.200 1.428.571.500	9,19% 100,00%	13.130.120.000 142.857.150.000	Public (below 5%) Total

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei 2017, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. No. 95, para pemegang saham memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 35.714.287.500 atau Rp 25 per saham.
- Sisanya dibukukan sebagai laba ditahan, untuk mendukung kegiatan usaha dan pengembangan Entitas Induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2016, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. No. 205, para pemegang saham memutuskan halhal sebagai berikut:

- Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 24.000.000.000.
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 52.857.145.500 atau Rp 37 per saham.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham Sebagai tanggal 29 Juni 2015, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 24.000.000.000 dari saldo laba Entitas Induk.

22. DIVIDEND AND GENERAL RESERVES

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 17, 2017, which was covered by Notarial Deed No. 95 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., the Company's Shareholders approved the following:

- a. Distribution of cash dividend amounting to Rp 35,714,287,500 or Rp 25 per shares.
- The remaining will be recorded as retained earnings, to support the Company's activity and development.

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 25, 2016, which was covered by Notarial Deed No. 205 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., the Company's Shareholders approved the following:

- a. Additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp 24,000,000,000.
- b. Distribution of cash dividend amounting to Rp 52,857,145,500 or Rp 37 per shares.

Based on Circular Decision of Shareholders on June 29, 2015, the Company' Shareholders approved appropriation of general reserve amounting to Rp 24,000,000,000 from the Company's retained earnings.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, details of additional paid-in capital consists of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Agio saham dari Penawaran			Capital paid in excess of par value
Umum Perdana Dikurangi	845.714.550.000	845.714.550.000	from Initial Public Offering Less
Beban emisi saham	(72.153.448.277)	(72.153.448.277)	Stock issuance cost
Sub-total Selisih nilai transaksi restrukturisasi	773.561.101.723	773.561.101.723	Sub-total Difference in value arising from
entitas sepengendali PT Dutalestari Sentratama	4.056.881.066	4.056.881.066	restructuring transactions with PT Dutalestari Sentratama
Kino Consumer Philippines	1.000.001.000	1.000.001.000	Kino Consumer Philippines
Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)	Inc. (KCP)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(17.168.979.025)	(17.168.979.025)	Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) Pengampunan pajak (Catatan 16g)	(1.427.886.087)	(1.427.886.087)	Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) Tax amnesty (Note 16g)
Entitas Induk	3.072.856.405	3.072.856.405	The Company
PT Dutalestari Sentratama	100.000.000	100.000.000	PT Dutalestari Sentratama
Total	710.356.833.172	710.356.833.172	Total

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649.300.000. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706.181.066, sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.056.881.066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 11.196.325.891. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.640.815.018), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837.140.910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 5.333.416.365. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.835.562.661), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.168.979.025).

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on Notarial Deed of Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649,300,000. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706,181,066, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,056,881,066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,640,815,018), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837,140,910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,835,562,661), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 17,168,979,025).

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.097.499.045. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330.387.042), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.427.886.087).

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330,387,042), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,427,886,087).

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the details of other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<u>Pos yang tidak akan</u> <u>direklasifikasi ke laba rugi</u> Surplus revaluasi tanah			<u>Items that will not be</u> <u>reclassified to profit or loss</u> Land revaluation surplus
Saldo awal Surplus periode berjalan	498.709.168.170	484.315.555.284 14.468.748.900	Beginning balance Current period surplus
Kepentingan non-pengendali		(75.136.014)	Non-controlling interest
Saldo surplus revaluasi tanah akhir periode	498.709.168.170	498.709.168.170	Land revaluation surplus ending balance of period
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti Saldo awal		-	Remeasurement of defined benefit Beginning balance
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas	-	(4.987.297.236)	Current year actuarial gain (loss) Income tax of remeasurement of
program imbalan pasti Kepentingan non-pengendali Reklasifikasi ke saldo	-	1.246.824.309 24.796.126	defined benefits plan Non-controlling interest Reclassification to
laba		3.715.676.801	retained earnings
Saldo pengukuran kembali atas program imbalan pasti akhir periode			Remeasurement of defined benefit plan ending balance of period
Bagian penghasilan komprehensif lain dari Entitas Asosiasi Saldo awal Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	Share of other comprehensive income of Associates Beginning balance
periode berjalan Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas	-	(612.489.075)	Current period actuarial gain (loss) Income tax of remeasurement of
program imbalan pasti Reklasifikasi ke saldo laba	-	153.122.269 459.366.806	defined benefits plan Reclassification to retained earnings
Saldo penghasilan komprehensif lain dari Entitas Asosiasi			Balance of other comprehensive income of Associates

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pos yang akan direklasifikasi <u>ke laba rugi</u> Selisih karena penjabaran			Items that will be reclassified to profit or loss Exchange difference on translation of financial statements
laporan keuangan Saldo awal	(2.444.085.784)	(3.609.012.393)	Beginning balance
Keuntungan (kerugian)	(2.444.000.704)	(0.000.012.000)	Bogining Balance
periode berjalan	(688.255.886)	1.164.926.609	Current period income (loss)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan akhir periode	(3.132.341.670)	(2.444.085.784)	Exchange difference on translation of financial statements ending balance of period
Total penghasilan komprehensif lain	495.576.826.500	496.265.082.386	Total other comprehensive income

25. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Perawatan tubuh	417.243.661.361	319.748.089.819	Personal cares
Minuman	316.335.246.469	253.898.297.067	Beverages
Makanan	97.054.766.966	96.076.249.139	Foods
Farmasi	1.858.526.232	545.139.548	Pharmaceuticals
Total - neto	832.492.201.028	670.267.775.573	Total - net

25. SALES

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Seluruh penjualan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 berasal dari pihak ketiga There are no sales transaction to the customers with revenues exceeding 10% from the total consolidated sales for the three months period ended March 31, 2018 and 2017.

All sales for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 were obtained from third parties.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Bahan baku dan pengemas			Raw material and
yang digunakan	405 000 770 474	440.045.044.000	packaging used
Saldo awal	125.328.779.474	148.015.841.898	Beginning balance
Pembelian	309.571.709.479	246.561.927.924	Purchase
Pemusnahan	3.084.652.950	1.988.670.759	Disposal
Saldo akhir	(123.023.146.537)	(144.676.950.245)	Ending balance
Sub-total	314.961.995.366	251.889.490.336	Sub-total
Tenaga kerja langsung	22.969.945.304	21.125.495.327	Direct labor
Beban pabrikasi	38.639.256.488	38.722.829.244	Manufacturing overhead
Penyusutan (Catatan 12)	6.897.121.306	6.194.027.561	Depreciation (Note 12)
Total beban produksi	383.468.318.464	317.931.842.468	Total production costs

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal	5.408.983.613	4.622.783.387	Beginning balance
Pemusnahan	147.598.005	176.596.250	Disposal
Saldo akhir	(7.613.523.968)	(6.034.912.657)	Ending balance
Sub-total	(2.056.942.350)	(1.235.533.020)	Sub-total
Beban pokok produksi	381.411.376.114	316.696.309.448	Cost of goods manufactured
Persediaan jadi			Finished goods
Saldo awal	249.987.056.161	255.878.568.601	Beginning balance
Pembelian	100.251.505.417	103.388.920.759	Purchase
Pemusnahan	7.623.453.275	3.409.740.339	Disposal
Lainnya	(2.025.631.073)	(2.856.821.307)	Others
Saldo akhir	(281.160.629.893)	(287.643.998.258)	Ending balance
Sub-total	74.675.753.887	72.176.410.134	Sub-total
Total	456.087.130.001	388.872.719.582	Total

Tidak ada transaksi pembelian kepada pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah pembelian konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

No purchases to third party suppliers with total purchases exceeding 10% from the total consolidated purchase untuk for the three months period ended March 31, 2018 and 2017.

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan PT Morinaga Kino Indonesia, Entitas Asosiasi, masingmasing sebesar Rp 98.036.230.368 dan Rp 100.808.540.636 atau setara dengan 97,79% dan 97,50% dari total pembelian barang jadi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 (Catatan 7b).

The Group entered into transactions of purchase of inventories with PT Morinaga Kino Indonesia, Associate, amounting to Rp 98,036,230,368 and Rp 100,808,540,636 or equivalent with 97.79% and 97.50% from total purchase of finished goods for the three months period ended March 31, 2018 and 2017, respectively (Note 7b).

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSE

Beban penjualan terdiri atas:

Selling expenses consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Iklan dan promosi	184.998.757.847	126.844.520.364	Advertising and promotion
Gaji, upah dan tunjangan	35.291.177.853	35.012.712.728	Salaries, wages and allowances
Pengiriman	25.589.893.973	22.575.985.965	Delivery
Sewa	5.348.495.767	4.287.724.745	Rent
Transportasi	1.772.342.278	1.821.193.885	Transportation
Penyusutan (Catatan 12)	1.671.357.807	1.698.794.000	Depreciation (Note 12)
Perjalanan dinas	1.040.179.958	754.260.199	Business travel
Lainnya (di bawah Rp 1.000.000.000)	3.242.811.873	2.646.745.103	Others (under Rp 1,000,000,000)
Total	258.955.017.356	195.641.936.989	Total

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

General and administrative expenses consists of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Gaji, upah dan tunjangan	38.303.573.198	39.209.309.640	Salaries, wages and allowances
Sewa	4.578.179.597	4.417.448.048	Rent
Imbalan kerja karyawan (Catatan 20)	4.250.941.849	4.211.980.474	Employee benefits (Note 20)
Penyisihan penurunan nilai dan			Allowance for impairment and
persediaan usang (Catatan 8)	3.623.836.013	4.622.815.573	obsolescence of inventories (Note 8)
Penyusutan (Catatan 12)	2.327.773.425	2.728.909.299	Depreciation (Note 12)
Utilitas	1.758.516.443	1.576.925.426	Utilities
Jasa profesional	1.666.077.994	2.466.002.201	Professional fees
Peralatan dan perlengkapan	1.419.037.799	1.132.383.162	Equipment and supplies
Penyisihan atas kerugian penurunan			Allowances for impairment losses of
nilai piutang usaha (Catatan 6)	485.334.760	94.377.415	trade receivables (Note 6)
Pajak	253.176.007	2.055.028.706	Taxes
Lainnya (di bawah Rp 1.000.000.000)	5.733.814.255	6.024.031.444	Others (under Rp 1,000,000,000)
Total	64.400.261.340	68.539.211.388	Total

29. BEBAN BUNGA

29. INTEREST EXPENSE

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

The details of interest expenses based on funding sources are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Utang bank jangka pendek (Catatan 13)			Short-term bank loans (Note 13)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4.434.802.773	4.623.749.997	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Tokyo-			The Bank of Tokyo-
Mitsubishi UFJ, Ltd.	4.214.314.583	3.431.180.555	Mitsubishi UFJ, Ltd
PT Bank Central Asia Tbk	2.589.765.872	3.377.268.172	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.486.290.093	2.974.545.912	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	2.146.628.472	PT Bank DBS Indonesia
Utang bank jangka panjang (Catatan 17)			Long-term bank loans (Note 17)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	842.049.741	880.155.346	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	239.946.808	640.467.955	PT Bank Central Asia Tbk
Utang pembiayaan konsumen			Consumer financing payables
(Catatan 18)			(Note 18)
PT BCA Finance	2.501.787	7.432.734	PT BCA Finance
Lain-lain	7.728.138	9.768.437	Others
Utang sewa pembiayaan (Catatan 19)			Finance lease payables (Note 19)
PT Orix Indonesia Finance	52.167.014	105.753.926	PT Orix Indonesia Finance
PT Asaba	6.926.564	-	PT Asaba
PT Dipo Star Finance	-	259.117	PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance	-	5.329.354	PT BCA Finance
Lain-lain	17.461.452	20.411.350	Others
Total	13.893.954.825	18.222.951.327	Total

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan dalam mata uang asing.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

Foreign Currency Exchange Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, other non-current assets - refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses, consumer financing payables and finance lease payables in foreign currency.

	31 Maret 2018/ March 31, 2018			31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Mata Uang		Mata Uang			
	Asing/		Asing/			
	Foreign	Ekuivalen/	Foreign	Ekuivalen/		
	Currency	Equivalent	Currency	Equivalent		
		Rp		Rp		
Aset Kas dan setara kas					Assets Cash and cash equivalents	
<u>Kas</u>					Cash	
USD	8.172	112.410.719	10.044	136.072.398	USD	
PHP	347.000	91.267.940	347.000	94.061.290	PHP	
MYR	5.363	19.078.991	3.127	10.429.517	MYR	
VND	78.078.119	47.237.262	103.782.599	61.750.646	VND	
<u>Bank</u>					<u>Banks</u>	
USD	722.953	9.944.945.773	2.123.418	28.768.062.850	USD	
PHP	21.772.410	5.726.579.179	22.953.739	6.222.069.922	PHP	
MYR	680.122	2.419.391.972	1.143.664	3.814.473.976	MYR	
VND	6.790.725.717	4.108.389.059	6.478.763.613	3.854.864.350	VND	
Deposito berjangka					Time deposits	
MYR	2.180.980	7.758.378.522	1.866.704	6.226.036.518	MYR	

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	31 Maret <i>March</i> 31		31 Desember		
	Mata Uang		Mata Uang		
	Asing/		Asing/		
	Foreign	Ekuivalen/	Foreign	Ekuivalen/	
	Currency	Equivalent	Currency	Equivalent	
		Rp		Rp	
Aset (lanjutan)					Assets (continued)
Piutang usaha					Trade receivables
USD	649.315	8.931.975.489	629.287	8.525.574.721	USD
PHP	122.918.982	32.330.150.533	120.971.025	32.791.616.018	PHP
MYR	2.127.900	7.569.555.755	1.233.805	4.115.122.155	MYR
VND	1.872.603.922	1.132.925.373	2.365.817.084	1.407.661.165	VND
Piutang lain-lain					Other receivables
USD	1.433	19.717.307	1.433	19.414.284	USD
PHP	867.875	228.268.546	787.462	213.457.325	PHP
MYR	217.520	773.781.223	303.163	1.011.142.586	MYR
VND Aset tidak lancar Iainnya - uang jaminan	6.916.241	4.184.326	32.749.468	19.485.933	VND Other non-current asset - refundable deposits
PHP	575.074	151.255.921	575.074	155.885.309	PHP
MYR	36.210	128.809.471	36.210	120.771.575	MYR
VND	42.500.000	25.712.500	164.126.688	97.655.379	VND
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
USD	291.276	4.006.795.535	269.031	3.644.830.560	USD
VND	259.401.109	156.937.671	216.492.637	128.813.119	VND
EUR	-	-	186.600	3.017.997.492	EUR
SGD	1.613	16.920.073	5.959	60.382.996	SGD
Utang lain-lain					Other payables
USD	-	-	3.554	48.149.592	USD
PHP	11.163.068	2.936.110.236	22.018.179	5.968.467.782	PHP
MYR	430.911	1.532.875.676	26.711	89.089.465	MYR
VND Beban masih harus	143.366.712	86.736.861	19.804.000	11.783.380	VND
dibayar					Accrued expenses
USD	1.375	18.914.500	5.500	74.514.000	USD
PHP	31.758.524	8.353.126.992	39.752.157	10.775.617.198	PHP
MYR	2.217.229	7.887.326.913	2.164.298	7.218.604.913	MYR
VND	11.515.232.290	6.966.715.535	3.121.558.103	1.857.327.071	VND
Utang pembiayaan konsumen					Consumer financing payables
MYR Utang sewa pembiayaan	183.517	652.821.979	204.965	683.621.814	MYR Finance lease payables
PHP	1.492.518	392.562.069	1.701.009	461.092.510	PHP

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018		31 Desember		
	Mata Uang		Mata Uang		
	Asing/ <i>Foreign</i>	Ekuivalen/	Asing/ <i>Foreign</i>	Ekuivalen/	
	Currency	Equivalent	Currency	Equivalent	
		Rp		Rp	
Aset (liabilitas)					Monetary assets
moneter - neto					(liabilities) - net
USD	1.089.222	14.983.339.253	2.486.097	33.681.630.101	USD
PHP	102.067.230	26.845.722.822	82.162.955	22.271.912.374	PHP
MYR	2.416.438	8.595.971.366	2.190.699	7.306.660.135	MYR
VND	(3.127.176.112)	(1.891.941.547)	5.787.384.712	3.443.493.903	VND
EUR	` <u>'</u>	· ,	(186.600)	(3.017.997.492)	EUR
SGD	(1.613)	(16.920.073)	(5.959)	(60.382.996)	SGD
Total	(3.021.604.834)	48.516.171.821	5.874.031.904	63.625.316.025	Total

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Pada tanggal 20 April 2018, laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 13.804 untuk 1 USD, Rp 265 untuk 1 PHP, Rp 3.546 untuk 1 MYR, Rp 0,61 untuk 1 VND, Rp 17.036 untuk 1 EUR dan Rp 10.516 untuk 1 SGD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Maret 2018, aset moneter bersih akan meningkat sebesar Rp 198.224.341.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan setara kas, investasi jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

On April 20, 2018, of the consolidated financial statements were completed and authorized to be issued, the exchange rate is Rp 13,804 for 1 USD, Rp 265 for 1 PHP, Rp 3,546 for 1 MYR, Rp 0.61 for 1 VND, Rp 17,036 for 1 EUR and Rp 10,516 for 1 SGD. If these exchange rates are used at March 31, 2018, the net monetary assets would increased by Rp 198,224,341.

To manage its foreign currency fluctuation explosure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid explosure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange explosure.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash equivalents, short-term investments, restricted deposits, short-term bank loans, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ <i>Due</i> <i>Within One (1)</i> <i>Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ <i>Due in</i> 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ <i>Due in</i> 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total/ <i>Total</i>	
Aset/Assets							
Bunga TetaplFixed Rate Setara kas/Cash equivalents Investasi jangka pendek/Short-term investments	298.088.651.722 126.659.607.673	-	-	-	-	298.088.651.722 126.659.607.673	
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans Utang bank jangka panjang/Long-term	518.029.310.328		-	-	-	518.029.310.328	
bank loans Utang pembiayaan konsumen/	23.512.882.960	15.254.236.217	-	-	-	38.767.119.177	
Consumer financing payables Utang sewa pembiayaan/ Finance lease	346.431.539	246.472.387	144.763.241	-	-	737.667.167	
payables	1.396.897.631	456.728.661	33.955.729	-	-	1.887.582.021	
		31 Dese	ember2017/December 3	1, 2017			
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total/ <i>Total</i>	
Aset/ <i>Assets</i>	dalam Satu (1) Tahun/ <i>Due</i> Within One (1)	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in	Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in	Total/ <i>Total</i>	
Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate Setara kas/Cash equivalents Investasi jangka pendek/Short-term investments	dalam Satu (1) Tahun/ <i>Due</i> Within One (1)	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in	Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in	Total/Total 344.704.925.251 124.984.149.494	
Bunga Tetap/Fixed Rate Setara kas/Cash equivalents Investasi jangka pendek/Short-term	dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year 344.704.925.251	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in	Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in	344.704.925.251	
Sunga Tetap/Fixed Rate Setara kas/Cash equivalents Investasi jangka pendek/Short-term investments Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans Utang bank jangka	dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year 344.704.925.251	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in	Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in	344.704.925.251	
Setara kas/Cash equivalents Investasi jangka pendek/Short-term investments Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans Utang pembiayaan konsumen/	dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year 344.704.925.251 124.984.149.494	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in	Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in	344.704.925.251 124.984.149.494	
Bunga Tetap/Fixed Rate Setara kas/Cash equivalents Investasi jangka pendek/Short-term investments Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans Utang pembiayaan	dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year 344.704.925.251 124.984.149.494 517.625.075.213	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year - -	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year - -	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in	Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in	344.704.925.251 124.984.149.494 517.625.075.213	

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk setara kas, deposito, investasi jangka pendek, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait. Pemanfaatan batas kredit secara teratur dipantau.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

31 Maret 2018/ 31 Desember 2017/ March 31, 2018 December 31, 2017 Setara kas 298.088.651.722 344.704.925.251 Cash equivalents Investasi jangka pendek Piutang usaha - neto 126.659.607.673 124.984.149.494 Short-term investments 952,075,920,907 820.333.562.486 Trade receivables - net Piutang lain-lain 55.110.803.120 50.660.404.836 Other receivables Aset tidak lancar lainnya -Other non-current assets uang jaminan 10.515.702.072 10.075.945.444 refundable deposits **Total** 1.442.450.685.494 1.350.758.987.511 Total

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (default) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (default) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include cash equivalents, deposits, short—term investments, other non-current assets - refundable deposits, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash equivalents, short—term investments, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units. The utilization of credit limits is regularly monitored.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of March 31, 2018 and December 31, 2017:

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2018 and December 31, 2017:

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

LIQUIDITY RISK (continued)

			31 Maret 201	8/March 31, 2018			
	<=1 tahun/	1-2 tahun/	2-5 tahun/	>= 5 tahun/	Total/	Nilai wajar	
	<= 1 year	1-2 years	2-5 years	>= 5 years	Total	Fair value	
						_	
Liabilitas	540,000,040,000				540,000,040,000	540,000,040,000	Liabilities
Utang bank jangka pendek Utang usaha	518.029.310.328	-	-	-	518.029.310.328	518.029.310.328	Short-term bank loans Trade payables
Pihak ketiga	425.958.965.999				425.958.965.999	425.958.965.999	Third parties
Pihak ketiga Pihak berelasi	64.169.229.015	-	-	-	64.169.229.015	64.169.229.015	Related party
Utang lain-lain	34.454.060.516	-	-	-	34.454.060.516	34.454.060.516	Other payables
Beban masih harus dibayar	110.324.357.051	_			110.324.357.051	110.324.357.051	Accrued expenses
Uang muka penjualan	771.087.803	_	_		771.087.803	771.087.803	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	23.512.882.960	15.254.236.217	-	-	38.767.119.177	38.767.119.177	Long-term bank loans
Utang pembiayaan	23.512.862.960	15.254.236.217	-	-	36.767.119.177	36.767.119.177	Consumer financing
konsumen	346.431.539	246.472.387	144.763.241		737.667.167	737.667.167	payables
				-			
Utang sewa pembiayaan	1.396.897.631	456.728.661	33.955.729		1.887.582.021	1.887.582.021	Finance lease payables
0 ,							
Total Liabilitas	1.178.963.222.842	15.957.437.265	178.718.970	-	1.195.099.379.077	1.195.099.379.077	Total Liabilities
0 ,	1.178.963.222.842	15.957.437.265	178.718.970	<u>-</u>	1.195.099.379.077	1.195.099.379.077	Total Liabilities
0 ,	1.178.963.222.842	15.957.437.265			1.195.099.379.077	1.195.099.379.077	i otai Liabilities
0 ,			31 Desember 201	7/December 31, 2017			i otai Liabilities
0 ,	<=1 tahun/	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/	Nilai wajar	i otai Liabilities
0 ,			31 Desember 201	7/December 31, 2017			i otai Liabilities
0 ,	<=1 tahun/	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/	Nilai wajar	l otal Liabilities
Total Liabilitas	<=1 tahun/	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/	Nilai wajar	
Totaĭ Liabilitas	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total	Nilai wajar Fair value	Liabilities
Total Liabilitas Liabilitas Utang bank jangka pendek	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total	Nilai wajar Fair value	Liabilities Short-term bank loans
Total Liabilitas Liabilitas Utang bank jangka pendek Utang usaha	<=1 tahun/ <= 1 year 517.625.075.213	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total 517.625.075.213	Nilai wajar Fair value 517.625.075.213	Liabilities Short-term bank loans Trade payables
Total Liabilitas Liabilitas Utang bank jangka pendek Utang usaha Pihak ketiga	<=1 tahun/ <= 1 year 517.625.075.213 413.844.863.910	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total 517.625.075.213 413.844.863.910	Nilai wajar Fair value 517.625.075.213 413.844.863.910	Liabilities Short-term bank loans Trade payables Third parties
Total Liabilitas Liabilitas Utang bank jangka pendek Utang usaha Pihak ketiga Pihak berelasi	<=1 tahun/ <= 1 year 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439	Nilai wajar Fair value 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439	Liabilities Short-term bank loans Trade payables Third parties Related party
Total Liabilitas Liabilitas Utang bank jangka pendek Utang usaha Pihak ketiga Pihak berelasi Utang lain-lain	<=1 tahun/ <= 1 year 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232	Nilai wajar Fair value 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232	Liabilities Short-term bank loans Trade payables Third parties Related party Other payables
Liabilitas Liabilitas Utang bank jangka pendek Utang usaha Pihak ketiga Pihak berelasi Utang lain-lain Beban masih harus dibayar	<=1 tahun/ <= 1 year 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102	1-2 tahun/	31 Desember 201 2-5 tahun/	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102	Nilai wajar Fair value 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102	Liabilities Short-term bank loans Trade payables Third parties Related party Other payables Accrued expenses
Liabilitas Liabilitas Utang bank jangka pendek Utang usaha Pihak ketiga Pihak berelasi Utang lain-lain Beban masih harus dibayar Uang muka penjualan	<=1 tahun/ <= 1 year 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102 769.494.319	1-2 tahun/ 1-2 years - - - -	31 Desember 201 2-5 tahun/ 2-5 years - - - - -	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102 769.494.319	Nilai wajar Fair value 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102 769.494.319	Liabilities Short-term bank loans Trade payables Third parties Related party Other payables Accrued expenses Advances from customers
Liabilitas Liabilitas Utang bank jangka pendek Utang usaha Pihak ketiga Pihak berelasi Utang lain-lain Beban masih harus dibayar Uang muka penjualan Utang bank jangka panjang	<=1 tahun/ <= 1 year 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102 769.494.319	1-2 tahun/ 1-2 years - - - -	31 Desember 201 2-5 tahun/ 2-5 years - - - - -	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102 769.494.319	Nilai wajar Fair value 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102 769.494.319	Liabilities Short-term bank loans Trade payables Third parties Related party Other payables Accrued expenses Advances from customers Long-term bank loans
Liabilitas Liabilitas Utang bank jangka pendek Utang usaha Pihak ketiga Pihak berelasi Utang lain-lain Beban masih harus dibayar Uang muka penjualan Utang bank jangka panjang Utang pembiayaan	<=1 tahun/ <= 1 year 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102 769.494.319 26.265.766.266	1-2 tahun/ 1-2 years 15.254.238.000	31 Desember 201 2-5 tahun/ 2-5 years	7/December 31, 2017 >= 5 tahun/	Total/ Total/ 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102 769.494.319 45.333.560.247	Nilai wajar Fair value 517.625.075.213 413.844.863.910 24.514.490.439 8.923.761.232 76.627.905.102 769.494.319 45.333.560.247	Liabilities Short-term bank loans Trade payables Third parties Related party Other payables Accrued expenses Advances from customers Long-term bank loans Consumer financing

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disaiikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the ratio calculation are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Total liabilitas	1.300.701.910.861	1.182.424.339.165	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(303.774.678.209)	(350.224.744.236)	Less cash and cash cash equivalents
Liabilitas bersih	996.927.232.652	832.199.594.929	Net liabilities
Total ekuitas	2.071.326.515.206	2.055.170.880.109	Total equity
Rasio liabilitas terhadap modal	0,48	0,40	Debt to equity ratio

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

31 Maret 2018/ March 31, 2018

	31 Maiet 2010/	March 31, 2010	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang			<u>Financial Assets</u> Financial assets classified as loan and receivables
Kas dan setara kas	303.774.678.209	303.774.678.209	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	952.075.920.907	952.075.920.907	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	55.110.803.120	55.110.803.120	Other receivables
Aset tidak lancar lain -			Other non-current assets -
uang jaminan	10.515.702.072	10.515.702.072	refundable deposits
Aset keuangan yang diukur pada			Financial assets at fair value
nilai wajar melalui laba rugi			through profit or loss
Investasi jangka pendek	126.659.607.673	126.659.607.673	Short-term investments
Total Aset Keuangan	1.448.136.711.981	1.448.136.711.981	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya			Financial liabilities measured
perolehan diamortisasi			at amortized cost
Utang bank jangka pendek	518.029.310.328	518.029.310.328	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	425.958.965.999	425.958.965.999	Third parties
Pihak berelasi	64.169.229.015	64.169.229.015	Related party
Utang lain-lain	34.454.060.516	34.454.060.516	Other payables
Beban masih harus dibayar	110.324.357.051	110.324.357.051	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	38.767.119.177	38.767.119.177	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	737.667.167	737.667.167	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	1.887.582.021	1.887.582.021	Finance lease payables
Total Liabilitas Keuangan	1.194.328.291.274	1.194.328.291.274	Total Financial Liabilities
	31 Desember 2017/	December 31, 2017	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang			Financial assets classified as loan and receivables
Kas dan setara kas	350.224.744.236	350.224.744.236	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	820.333.562.486	820.333.562.486	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	50.660.404.836	50.660.404.836	Other receivables
Aset tidak lancar lain -			Other non-current assets -
uang jaminan	10.075.945.444	10.075.945.444	refundable deposits
Aset keuangan yang diukur pada			Financial assets at fair value
nilai wajar melalui laba rugi			through profit or loss
Investasi jangka pendek	124.984.149.494	124.984.149.494	Short-term investments
Total Aset Keuangan	1.356.278.806.496	1.356.278.806.496	Total Financial Assets

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

31 Desember 2017/December 31, 2017

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek Utang usaha	517.625.075.213	517.625.075.213	Short-term bank loans Trade payables
Pihak ketiga	413.844.863.910	413.844.863.910	Third parties
Pihak berelasi	24.514.490.439	24.514.490.439	Related party
Utang lain-lain	8.923.761.232	8.923.761.232	Other payables
Beban masih harus dibayar	76.627.905.102	76.627.905.102	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	45.333.560.247	45.333.560.247	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	806.789.750	806.789.750	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2.338.058.148	2.338.058.148	Finance lease payables
Total Liabilitas Keuangan	1.090.014.504.041	1.090.014.504.041	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

- Kas dan setara kas, piutang usaha neto, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- Nilai tercatat investasi jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.
- 3. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables net, other receivables, short-term bank loans, trade payables third parties and related party, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
- The carrying amount of short-term investments, restricted deposits, long-term bank loans, consumer financing payables, and finance lease payables approximate their fair values because their fixed interest rate from financial instruments is dependent on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.
- 3. Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

32. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets:

31 Maret 2018/March 31, 2018

		31 W			
			an nilai wajar menggu value measurement us		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan: Investasi jangka pendek	126.659.607.673	-	126.659.607.673	-	Assets for which fair values are disclosed: Short-term investments
		31 Desen	nber 2017/December 3	31, 2017	
			an nilai wajar menggu value measurement us		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:	124 004 140 404		124 004 140 404		Assets for which fair values are disclosed:
Investasi jangka pendek Aset tetap - neto Tanah	124.984.149.494 670.978.000.000	-	124.984.149.494 670.978.000.000	-	Short-term investments Fixed assets - net Land

Teknik penilaian

Tanah pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 670.978.000.000 dan Rp 670.978.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, masing-masing sesuai laporannya No. 088/SWR/APP-C/O/III/18 tertanggal 8 Maret 2018, No. 075/SWR/APP-C/O/II/18 tertanggal 23 Februari 2018 dan No. 066/SWR/APP-C/O/III/2018 tertanggal 12 Februari 2018, dan No. 047, 048 dan 049/SWR/APP-C/O/II/17 tertanggal 2 Februari 2017 dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Untuk investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif

33. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, dan farmasi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

Valuation techniques

Land as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are recorded using fair value amounted to Rp 670,978,000,000 and Rp 670,978,000,000, which is determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 088/SWR/APP-C/O/III/18 dated March 8, 2018, No. 075/SWR/APP-C/O/III/18 dated February 23, 2018 and No. 066/SWR/APP-C/O/II/2018 dated February 12, 2018, and No. 047, 048 and 049/SWR/APP-C/O/II/17 dated February 2, 2017 with the market data approach method.

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, and pharmaceutical.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

31 Maret 2018/ <i>March 31, 2</i>	2018
-----------------------------------	------

	51 March 2010/March 51, 2010					
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total	
PENJUALAN	417.243.661.361	316.335.246.469	97.054.766.966	1.858.526.232	832.492.201.028	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	178.304.436.177	185.396.523.386	90.783.027.215	1.603.143.223	456.087.130.001	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	238.939.225.184	130.938.723.083	6.271.739.751	255.383.009	376.405.071.027	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan: Beban penjualan Beban umum dan administrasi Beban bunga Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi Beban administrasi bank Rugi penjualan aset tetap Rugi selisih kurs - neto Pendapatan bunga Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi Lain-lain - neto LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(258.955.017.356) (64.400.261.340) (13.893.954.825) (3.371.590.758) (553.355.113) (102.632.574) (47.118.159) 3.136.229.025 1.675.458.179 2.766.863.991	Unallocated expenses: Selling expenses General and administrative expenses Interest expenses Share in net loss in Associates Bank administration expenses Loss on sale of fixed assets Loss on foreign exchange - net Interest income Unrealized gain on short-term investments Others - net INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(10.965.801.114)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN					31.693.890.983	CURRENT PERIOD INCOME
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN					(688.255.886)	OTHER COMPREHENSIVE EXPENSE
LABA KOMPREHENSIF					31.005.635.097	COMPREHENSIVE INCOME

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2.760.271.886

COMPREHENSIVE INCOME

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

LABA KOMPREHENSIF

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total	
PENJUALAN	319.748.089.819	253.898.297.067	96.076.249.139	545.139.548	670.267.775.573	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	141.608.332.970	158.281.453.720	88.601.335.208	381.597.684	388.872.719.582	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	178.139.756.849	95.616.843.347	7.474.913.931	163.541.864	281.395.055.991	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan: Beban penjualan Beban umum dan administrasi Beban bunga Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi Beban administrasi bank Laba penjualan aset tetap Rugi selisih kurs - neto Pendapatan bunga Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi Lain-lain - neto					(195.641.936.989) (68.539.211.388) (18.222.951.327) 7.056.000 (595.868.219) 885.553.960 (615.284.282) 4.856.803.127 1.902.307.970 (55.222.543)	Unallocated expenses: Selling expenses General and administrative expenses Interest expenses Share in net earning in Associates Bank administration expenses Gain on sale of fixed assets Loss on foreign exchange - net Interest income Unrealized gain on short-term investments Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					5.376.302.300	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(1.768.981.083)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN					3.607.321.217	CURRENT PERIOD INCOME
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN					(847.049.331)	OTHER COMPREHENSIVE EXPENSE

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

31 Maret 2018/March 31, 2018

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total	
Aset segmen	596.295.669.515	730.747.986.991	67.336.029.259	19.649.389.943	1.414.029.075.708	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.957.999.350.359	Unallocated segment assets
					3.372.028.426.067	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.300.701.910.861	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan	1.376.613.700	5.572.607.071	-	5.431.034.911	12.380.255.682	Capital expenditure
					16.130.604.328	Unallocated capital expenditure
					28.510.860.010	
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ <i>Beverages</i>	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ <i>Total</i>	
Aset segmen Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan	644.993.067.975	715.440.161.915	61.424.357.035	21.496.691.832	1.443.354.278.757	Segment assets
					1.794.240.940.517	Unallocated segment assets
					3.237.595.219.274	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.182.424.339.165	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan	21.225.281.256	7.827.721.207	-	21.681.841.750	50.734.844.213	Capital expenditure
					7.461.713.231	Unallocated capital expenditure
					58.196.557.444	

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

34. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017		
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per			Weighted average number of common shares for computation of basic	
lembar saham dasar	1.428.571.500	1.428.571.500	earnings per share	
Laba bersih untuk perhitungan			Net income for computation of	
saham dasar	32.192.627.613	3.551.737.856	basic earnings per share	
Laba bersih per saham dasar	23	3	Basic earnings per share	

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas terdiri atas:

Non-cash investing transactions consist of the following:

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON STATEMENT OF

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017		
Penambahan modal disetor dan ditempatkan pada Entitas Anak	10.000.000.000	-	Addition of subsidiaries's share capital	
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak Perolehan aset tetap - kendaraan	-	3.072.856.405	Acquisition of fixed assets through tax amnesty Acquisition of fixed assets - vehicles	
melalui uang muka	-	725.000.000	through advances	

CASH FLOWS

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi merek dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Cap Kaki Tiga", dan pada tanggal 18 November 2016 Entitas Induk dan WKD menandatangani Supplemental Trademark License Agreement, yang memperpanjang jangka waktu pemberian lisensi hingga tanggal 31 Desember 2041 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi. Entitas Induk dan WKD juga menandatangani Second Supplemental Trademark License Agreement pada 14 September 2017.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- Melisensikan kembali/ulang atas merek "Cap Kaki Tiga" kepada pihak lain.
- Memproduksi, menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan produk dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" ke luar wilayah.

36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD)

On April 28, 2011, the Company entered into trademark license with WKD which states that the Company has the license rights to use the brand "Cap Kaki Tiga", and on November 18, 2016 the Company entered into Supplemental Trademark License Agreement, which extended the trademark license period until December 31, 2041 and can be extended based on a mutual agreement made in writing no later than one year before the expiration of the license. The Company and WKD also entered into Second Supplemental Trademark License Agreement on September 14, 2017.

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities such as:

- a. Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".
- b. Sublicense/reprinted brand "Cap Kaki Tiga" to other parties.
- c. Produce, sell, market, advertise or distribute the goods bearing the trademark "Cap Kaki Tlga" outside the territory.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD) (lanjutan)

 Menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan di luar wilayah barang apapun dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" yang diproduksi atau akan diproduksi di dalam wilayah.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Pada tanggal 30 Juli 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 3 Mei 2013, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

Pada tanggal 22 Januari 2016, PGN menyampaikan penyesuaian nilai jaminan pembayaran menjadi sekurang-kurangnya sebesar USD 46.975,71 dan Rp 162.624.000 dari tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, USD 61.388,71 dan Rp 212.520.000 dari tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 31 Juli 2016 dan USD 66.726,86 dan Rp 231.000.000 dari tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2018.

Pada tanggal 4 Maret 2016, Entitas Induk telah memberikan jaminan bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar USD 66.726,86 dan Rp 231.000.000 kepada PGN.

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

Pada tanggal 16 Mei 2016, Entitas Induk menandatangani Adendum I (Peralihan Perjanjian) Perjanjian Pasokan Produk dengan PT Sentra Multigas Utama (SMU) dan Samator yang menyatakan bahwa seluruh hak dan kewajiban untuk memasok nitrogen cair dalam Perjanjian Pasokan Produk yang telah ditandatangani sebelumnya oleh Entitas Induk dan SMU pada tanggal 27 September 2012, telah sepenuhnya dialihkan oleh SMU kepada Samator.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD) (continued)

d. Sell, market, advertise or distribute outside the territory any goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" which are produce or to be produce in the territory.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

On July 30, 2012, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement expired on March 31, 2014. On May 3, 2013, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2018.

On January 22, 2016, PGN conveyed adjustment of guarantee payment to be at least amounting to USD 46,975.71 and Rp 162,624,000 from February 1, 2016 until June 30, 2016, USD 61,388.71 and Rp 212,520,000 from April 1, 2016 until July 31, 2016 and USD 66,726.86 and Rp 231,000,000 from August 1, 2016 until June 30, 2018

On March 4, 2016, the Company provides bank guarantee from PT Bank Central Asia Tbk amounting to USD 66,726.86 and Rp 231,000,000 to PGN.

Since the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will not notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except by written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things, as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

On May 16, 2016, the Company signed an Addendum I (Transfer Agreement) of Product Supply Agreement with PT Sentra Multigas Utama (SMU) and Samator, which states that all rights and obligations to supply the liquid nitrogen under Product Supply Agreement previously signed by the Company and SMU on September 27, 2012, have been transferred from SMU to Samator.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

d. PT Merpati Mahardika (MM)

Pada tanggal 1 April 2016, Entitas Induk menandatangani perjanjian Kesepakatan Kerjasama Mmnatures dengan MM yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk MM untuk memberikan pasokan bahan baku kepada Entitas Induk sehubungan dengan kegiatan produksi Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 1 April 2016 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan MM berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari MM, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Membatalkan order pembelian.
- Memakai atau memperjualbelikan produkproduk yang dipasok oleh MM kepada pihak manapun, dalam hal produk-produk tersebut dengan alasan apapun tidak terpakai atau tidak dipakai lagi oleh Entitas Induk.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

Pada tanggal 16 Mei 2014, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk HRI untuk membuat bahan kemasan untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 16 Mei 2014 dan akan berakhir pada tanggal 16 Mei 2019.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HRI, Entitas Induk tidak boleh menggunakan mesin produksi botol dan penunjangnya yang ditempatkan oleh HRI di pabrik untuk kepentingan Entitas Induk.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Entitas Induk, HRI tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Menggunakan desain dan/atau hak kekayaan intelektual lainnya selain untuk keperluan produksi botol.
- Melakukan modifikasi terhadap mould yang ada
- Memasok botol untuk pihak lain dengan menggunakan mould milik Entitas Induk.
- Melakukan tindakan pendaftaran, pembaharuan, atau pelanggaran atas merek dagang atau hak-hak lainnya di bidang kekayaan intelektual milik Entitas Induk.
- Menunjuk atau mengalihkan setiap hak dan/atau kewajibannya.

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018
and For The Three Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. PT Merpati Mahardika (MM)

On April 1, 2016, the Company entered into Mmnatures Partnership Agreement with MM in which the Company appoint MM to provide a supply of raw materials to the Company in connection with the Company's manufacturing operation. This agreement is effective on April 1, 2016 and will expire on March 31, 2018.

During the term of agreement between the Company and MM, without prior written consent from MM, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Cancel the purchase order.
- b. Use or trade in the products supplied by MM to any party, in the case of these products for any reason unused or no longer in use by the Company.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

On May 16, 2014, the Company entered into agreement to manufacture products, which states that the Company appoint HRI to make packaging material to support the Company production. This agreement is effective on May 16, 2014 and will expire on May 16, 2019.

Without written consent of HRI, the Company is prohibited to use the bottle production machine and its supporting placed by HRI in the factory for the benefit of the Company.

Without written consent of the Company, HRI is prohibited from conducting the following activities such as:

- Using the design and/or other intellectual property rights for purposes other than the production of bottles.
- b. Modify the existing mould.
- Supplying bottles to the other party using a mould owned by the Company.
- d. Perform acts of registration, renewal, or infringement of trademark or other rights in the field of intellectual property owned by the Company.
- e. Appoint or transfer any rights and/or obligations.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

g. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal melaksanakan pengalihan dan pemindahan hak atas merek dagang jamu tradisional "Dua Putri Dewi" yang terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, persediaan dan aset tetap kepada Entitas Induk, yang tercantum dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 tanggal 1 April 2016. Hak atas merek dagang tersebut dicatat dengan total biaya perolehan sebesar Rp 27.179.241.092 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya".

37. PERISTIWA SETELAH **PERIODE PELAPORAN KEUANGAN**

MUFG Bank, Ltd. (sebelumnya dikenal dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, perjanjian dari MUFG telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 April 2019 sesuai dengan Perubahan atas Perjanjian Kredit Nomor 18-022LI pada tanggal 20 April 2018.

38. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 "Agrikultur". Amandemen PSAK No. 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 13 "Properti Investasi".
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) "Agrikultur: Tanaman Produktif.'
- Amandemen PSAK No. 46 (2016) Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

ISAK No. 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018 and For The Three Month Period

Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

g. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal executed redirect and transfer rights of trademark traditional herb "Dua Putri Dewi", which has been registered in the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia, inventories and fixed assets to the Company, stated in the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 dated April 1, 2016. Those rights of trademark was recorded with total cost amounted Rp 27,179,241,092 and presented as part of "Other non-current assets".

37. EVENTS AFTER FINANCIAL REPORTING PERIOD

MUFG Bank, Ltd. (previously known as The Bank of Tokyo-Mitsubishi ÜFJ, Ltd.)

As of the date of the financial statements issued, the MUFG agreement had been extended until April 25, 2019 according to Amendment to the Credit Agreement No. 18-022LI dated April 20, 2018.

38. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2017 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2018:

- PSAK No. 69 "Agriculture".
- Amendments to PSAK No. 2 (2016) "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".
- Amendments to PSAK No. 13 "Investment Property".
- Amendments to PSAK No. 16 (2015) "Agriculture: Bearer Plants".
- Amendments to PSAK No. 46 (2016) "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"
- PSAK No. 15 (2017 Improvement) "Investment in Assocuates and Joint Ventures".
 PSAK No. 67 (2017 Improvement) - "Disclosure of
- Interest in Other Entities".

Effective on or after January 1, 2019:

ISAK No. 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration":

Pada Tanggal 31 Maret 2018 Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020: - PSAK No. 71 - "Instrumen Keuangan";

- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK No. 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amandemen PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi -Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

sedang menganalisa dampak penerapan amandemen standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT KINO INDONESIA Thk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of March 31, 2018

and For The Three Month Period Then Ended (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- Effective on or after January 1, 2020:
 PSAK No. 71 "Financial Instruments";
- PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers":
- PSAK No. 73 "Leases":
- Amendments to PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures Long-term Interests in Associates and Joint Ventures'
- Amendments to PSAK No. 62 "Applying IFRS 9 Financial Instruments with IFRS 4 Insurance Contracts".
- Amendments to PSAK No. 71 "Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation".

The Group is still assessing the impact of these amendment accounting standards and interpretations which relevant to the Group's consolidated financial statements.